

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
SOIMATUS SYAHRIYAH
NIM. 1617406039**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Soimatus Syahriyah
NIM : 1617406039
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 November 2021

Saya yang menyatakan



Soimatus Syahriyah
NIM. 1617406039



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA

yang disusun oleh: Soimatus Syahriyah (NIM 1617406039) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP. 197209232000032001

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 198103222005011002

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Soimatus Syahriyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

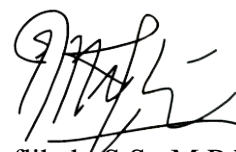
Nama : Soimatus Syahriyah
NIM : 1617406039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di
BA
Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.197209232000032001

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA

SOIMATUS SYAHRIYAH

1617406039

Abstrak: Semenjak munculnya Covid -19 di Indonesia, pendidikan beralih dari pembelajaran Tatap Muka (Offline) menjadi Pembelajaran Online atau daring (Pembelajaran daring). Pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak maksimal. Pada jenjang pendidikan PAUD dalam hal demikian sangat diperlukan kolaborasi guru dan orang tua untuk dilakukan agar terbangun persepsi yang sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami fenomena lapangan secara deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil berada di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, BA Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja. sumber data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk verifikasi data dilakukan dengan menggunakan analisis *Miles and Huberman*, dari pengumpulan data hingga penyajian data, serta dilakukan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan fokus kajian penelitian pada kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring, yang berfokus pada pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilakukan dengan empat pola kolaborasi, diantaranya; kesatu pola kolaborasi parenting, yang merupakan suatu pertemuan wali murid, pengurus Yayasan, dan guru BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan cara mengundang wali murid dan pengurus Yayasan untuk datang ke BA Aisyiyah 1 Bukateja. Parenting dilakukan tiga kali dalam satu tahun, yaitu pada saat awal masuk tahun ajaran baru, penerimaan raport semester 1, dan penerimaan raport semester dua sekaligus kelulusan siswa. Dalam masa pandemic parenting tetap dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Parenting awal masuk pembelajaran dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020 di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang beralamat di desa Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja dengan dihadiri oleh seluruh wali murid, pengurus Yayasan, dan para guru BA Aisyiyah 1 Bukateja. Pada kegiatan ini membahas penyampaian informasi selama pembelajaran daring, kolaborasi guru dalam parenting adalah memberikan arahan bagaimana cara untuk membantu anak belajar selama daring, guru mengajak orang tua untuk saling bekerjasama dalam keberhasilan pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran daring. Sedangkan kolaborasi wali murid dalam parenting adalah memiliki sikap pro-aktif saat guru mengajak bekerjasama, wali murid siap dalam membantu guru selama pembelajaran daring dirumah dengan menjadi guru pengganti dirumah. Sikap pro-aktif lain ditunjukkan seperti dalam penentuan SPP Bulanan, ketika guru memberikan pilihan jumlah nominal SPP, kemudian wali murid lebih memilih nominal yang lebih besar dibandingkan yang lebih sedikit dengan kemauan dari wali murid tersendiri tanpa ada paksaan dari guru. Itu adalah salah satu sikap pro-aktif wali murid dalam mendukung anaknya tetap bersekolah meski dalam masa pandemi. Kedua, pola kolaborasi Komunikasi, yang dimaksud komunikasi disini merupakan suatu interaksi terkait pembelajaran daring dan informasi lainnya antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja melalui alat media seperti

Handphone. Komunikasi yang dilakukan adalah melalui Aplikasi WhatsApp, diantara bentuk kolaborasi komunikasi adalah guru mengirimkan materi dan tugas-tugas pembelajaran kepada anak melalui group WhatsApp kelas yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Setiap kelas memiliki group WhatsApp masing-masing untuk memudahkan guru dan orang tua menjalin komunikasi. Pada saat guru mengirimkan tugas, orang tua merespon dengan baik kemudian orang tua yang menyampaikan dan mengarahkan tugas dari guru kepada anak sebagai bentuk kolaborasi orang tua dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran daring selama pandemic, karena anak usia dini tentunya belum paham dalam penggunaan teknologi apalagi untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Sehingga dibutuhkan kerjasama orang tua dalam mengarahkan anak. Selain itu, orang tua membantu mengirimkan tugas kembali yang sudah dikerjakan oleh anak untuk dikumpulkan di group WhatsApp masing-masing kelas. Setiap hari guru berkomunikasi melalui WhatsApp dengan menyapa anak-anak dan orang tua seperti *“Assalamu’alaikum, ayah-bunda, anak sholekh dan sholekhah, selamat pagi semuanya, semoga hari ini sudah bangun tidur dan jangan lupa dzikir paginya ya”*. Adapun melalui WhatsApp orang tua dapat menanyakan langsung terkait pembelajaran yang kurang jelas dipahami oleh orang tua, kemudian menyampaikan perkembangan anaknya ketika izin atau mogok tidak mau mengerjakan tugas. Jadi antara guru dan orang tua saling berkolaborasi menjalin komunikasi melalui sosial media Whatsapp. Ketiga, pola kolaborasi saling percaya, merupakan pandangan guru terhadap orang tua selama pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Liah selaku kepala sekolah sekaligus wali murid kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja bahwa guru BA Aisyiyah 1 Bukateja percaya bahwa orang tua mampu mengajari anak-anaknya belajar dirumah, mengingat materi atau tugas dijenjang pendidikan PAUD tidaklah sesulit di SLTP atau SLTA, sehingga orang tua mampu mendampingi anak belajar dengan panduan dan arahan guru dari jarak jauh. Dan ketika ada perintah dari guru terkait tugas yang belum bisa dipahami oleh orang tua bisa ditanyakan langsung di group WhatsApp atau secara pribadi. Keempat pola kolaborasi keterlibatan orang tua, merupakan sikap pro-aktif atau sikap ikut andil orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja untuk membantu guru mensukseskan pembelajaran selama masa daring saat pandemi, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam berkolaborasi diantaranya sebagai guru pendamping selama belajar daring dirumah. Bukan hanya mendampingi, tapi mengarahkan, membantu, dan membimbing anak saat ada tugas dari guru. Saat ada pekerjaan atau tugas yang menurut anak sulit, orang tua memberikan pemahaman kepada anak bagaimana cara mengerjakan, bukan orang tua yang mengerjakan tugas anak tetapi hanya mendampingi dan mengarahkan. Orang tua juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk tetap semangat belajar seperti, kata-kata *“ ayok semangat nanti cepat selesai seperti teman-teman yang lain”*. Orang tua juga terlibat dalam membantu anak berkomunikasi dengan guru yaitu mengirimkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui WhatsApp. Dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua di BA Aisyiyah 1 Bukateja di ikuti dengan faktor penghambat dan faktor pendukung. Diantara faktor pendukung kolaborasi sebagai berikut; Kesatu, adanya sikap pro-aktif orang tua dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja, dibuktikan dengan cara berkomunikasi guru dan orang tua

di group WhatsApp, dimana ketika guru memberikan tugas yang dikirim melalui WhatsApp, orang tua merespon dengan baik. Dan apabila ada siswa yang mogok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, orang tua antusias memberikan informasi dengan melaporkannya di group WhatsApp bahwa anaknya mogok tidak mau mengerjakan tugas, hal lain ketika anaknya sakit orang tua juga antusias melaporkannya untuk meminta izin bahwa anaknya belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru pun memberikan respon dengan baik. Kedua, penyampaian informasi yang jelas sehingga mudah dipahami oleh wali murid, ketika guru memberikan materi pembelajaran digroup WhatsApp dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas sehingga mudah dipahami dan diterima baik oleh orang tua untuk kemudian disampaikan kepada anak. Ketiga, tersedianya alat media pembelajaran daring seperti Handphone yang sudah memiliki fitur aplikasi sosial media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring. Secara keseluruhan guru dan orang tua BA Aisyiah 1 Bukateja memiliki alat media pembelajaran Handphone yang sudah memiliki fitur aplikasi pembelajaran seperti WhatsApp, Zoom dan lain sebagainya, sehingga tidak ada wali murid yang ketinggalan informasi atau pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiah 1 Bukateja yaitu kesatu, keterbatasan kemampuan menggunakan IT mengakibatkan dalam komunikasi pembelajaran daring hanya melalui aplikasi itu-itu saja yaitu WhatsApp dan Zoom, sehingga tidak berkembangnya kemampuan guru dan orang tua dalam penggunaan IT. Kedua, Kesibukan wali murid sehingga tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar daring. Kebanyakan wali murid BA Aisyiah yang sibuk bekerja, sehingga menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Contohnya ketika guru mengirimkan tugas kepada anak digroup whatsapp guru tidak membatasi kapan tugas tersebut dikumpulkan, hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga orang tua lebih lambat melaporkan tugas yang sudah dikerjakan setelah pulang kerja, itu sebenarnya menghambat pekerjaan guru dalam menilai hasil tugas anak-anak, semakin cepat orang tua mengirimkan tugas kepada guru maka semakin cepat guru menilai. Tetapi dengan adanya kesibukan bekerja orang tua menyebabkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar daring dan mengirimkan tugas kepada guru tidaklah sewaktu-waktu, sehingga guru harus menunggu orang tua pulang bekerja. Ketiga, Handphone orang tua digunakan untuk dua anak atau lebih sehingga dapat memperlambat pengiriman tugas. Faktor penghambat ke empat adalah mood anak. Ketika orang tua sudah bersemangat untuk mendampingi anaknya belajar, mood anak yang sedang tidak bagus membuat anak seringkali mogok untuk mengerjakan tugas, sehingga pengerjaan atau tugas ditunda sampai mood anak membaik, itu sangat menghambat pekerjaan guru, dan memperlambat penilaian guru.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru dan orang tua , Pembelajaran daring, Anak Usia Dini, BA Aisyiah 1 Bukateja.

TEACHER AND PARENTS COLLABORATION IN ONLINE LEARNING IN BA AISYIYAH 1 BUKATEJA, BUKATEJA DISTRICT

**SOIMATUS SYAHRIYAH
1617406039**

Abstract: Since the emergence of Covid -19 in Indonesia, education has shifted from face-to-face learning (Offline) to online learning or online learning (online learning). Learning becomes ineffective and not optimal. At the PAUD education level, it is very necessary to collaborate with teachers and parents to build the same perception between teachers and parents in supporting the online learning process. This research uses qualitative methods by understanding field phenomena descriptively. The research location was taken at an early childhood education institution, BA Aisyiyah 1 Bukateja, Bukateja District. sources of data collected came from interviews, observations, and documentation. For data verification, Miles and Huberman analysis was used, from data collection to data presentation, and triangulation method was used. The results showed that the focus of the research study was on teacher and parent collaboration in online learning, which focused on the pattern of collaboration between teachers and parents in online learning. The pattern of collaboration between teachers and parents in online learning at BA Aisyiyah 1 Bukateja is carried out with four collaboration patterns, including; The first is a parenting collaboration pattern, which is a meeting of parents, Foundation administrators, and teachers of BA Aisyiyah 1 Bukateja by inviting parents and administrators of the Foundation to come to BA Aisyiyah 1 Bukateja. Parenting is carried out three times a year, namely at the beginning of the new academic year, receiving first semester report cards, and receiving second semester report cards as well as student graduation. During the pandemic parenting is still done face-to-face while still adhering to the health protocol. Early parenting in learning was carried out on July 13, 2020 at BA Aisyiyah 1 Bukateja which is located at Bukateja village Rt 03 Rw 08 Bukateja District, attended by all guardians of students, Foundation administrators, and teachers of BA Aisyiyah 1 Bukateja. This activity discusses the delivery of information during online learning, teacher collaboration in parenting is to provide directions on how to help children learn online, the teacher invites parents to cooperate with each other in successful learning so that learning continues to run according to learning objectives, and other things related to online learning. Meanwhile, the collaboration between parents in parenting is having a pro-active attitude when the teacher invites them to cooperate, the student guardian is ready to help the teacher during online learning at home by becoming a substitute teacher at home. Another pro-active attitude is shown in the determination of the Monthly SPP, when the teacher gives a choice of the nominal amount of the SPP, then the student's guardian prefers a larger nominal compared to a smaller one with the will of his own guardian without any coercion from the teacher. This is one of the pro-active attitudes of parents in supporting their children to stay in school even during the pandemic. Second, the pattern of communication collaboration, which is meant by communication here is an interaction related to online learning and other information between teachers and parents of BA Aisyiyah 1 Bukateja

through media tools such as cellphones. The communication carried out is through the WhatsApp application, among forms of communication collaboration is the teacher sending learning materials and assignments to children through the WhatsApp group class which consists of two classes, namely Class A and Class B. Each class has its own WhatsApp group to facilitate teachers and students. parents communicate. When teachers send assignments, parents respond well then it is parents who convey and direct assignments from teachers to children as a form of parent collaboration in helping teachers carry out online learning during a pandemic, because early childhood certainly does not understand the use of technology especially for children. -children who cannot read. So it takes the cooperation of parents in directing children. In addition, parents help send back assignments that have been done by children to be collected in the WhatsApp group of each class. Every day the teacher communicates via WhatsApp by greeting the children and parents like "Assalamu'alaikum, parents, pious and pious children, good morning everyone, I hope you wake up today and don't forget the morning dhikr". Meanwhile, through WhatsApp, parents can ask directly related to learning that is not clearly understood by parents, then convey the progress of their child when permission or on strike does not want to do assignments. So between teachers and parents collaborate with each other to communicate through social media Whatsapp. Third, the pattern of mutual trust collaboration, is the teacher's view of parents during online learning. This is evidenced as stated by Mrs. Liah as the principal and guardian of class A BA Aisyiyah 1 Bukateja that the BA Aisyiyah 1 Bukateja teacher believes that parents are able to teach their children to study at home, considering that the material or tasks at the PAUD education level are not as difficult as in junior high school. or high school, so that parents are able to accompany their children to study with the guidance and direction of the teacher from a distance. And when there are orders from the teacher regarding assignments that cannot be understood by parents, they can be asked directly in the WhatsApp group or privately. The four collaborative patterns of parental involvement are a pro-active attitude or the attitude of taking part in BA Aisyiyah 1 Bukateja's parents to help teachers succeed in learning during online times during the pandemic, so that learning can continue according to learning objectives. The involvement of parents in collaborating, including as a companion teacher during online learning at home. Not only accompanying, but directing, assisting, and guiding children when there are assignments from the teacher. When there is a job or task that the child finds difficult, parents provide an understanding to the child how to do it, not the parent who does the child's task but only assists and directs it. Parents also provide support and motivation to children to keep the spirit of learning, such as the words "let's get excited, it will be over soon like the other friends". Parents are also involved in helping children communicate with teachers, namely sending assignments given by the teacher via WhatsApp. In the implementation of collaboration between teachers and parents at BA Aisyiyah 1 Bukateja followed by inhibiting factors and supporting factors. Among the supporting factors for collaboration are as follows; First, there is a pro-active attitude of parents in collaborating with parents in online learning activities at BA Aisyiyah 1 Bukateja, as evidenced by the way teachers and parents communicate in WhatsApp groups, where when the teacher gives assignments sent via WhatsApp, parents respond with good. And if there are students who strike on assignments given by the teacher, parents are enthusiastic

about providing information by reporting them in the WhatsApp group that their children are on strike and don't want to do assignments, another thing when their children are sick parents are also enthusiastic to report them asking for permission that their children have not been able to do assignments given by the teacher, the teacher also responded well. Second, the delivery of clear information so that it is easily understood by the parents, when the teacher provides learning material in the WhatsApp group using good and clear language so that it is easily understood and accepted by parents and then conveyed to their children. Third, the availability of online learning media tools such as mobile phones that already have social media application features that can be used for online learning. Overall teachers and parents of BA Aisyiyah 1 Bukateja have mobile learning media tools that already have learning application features such as WhatsApp, Zoom and so on, so that no parent of students misses information or online learning. The inhibiting factors for collaboration between teachers and parents in online learning at BA Aisyiyah 1 Bukateja are, first, the limited ability to use IT results in online learning communication only through the same applications, namely WhatsApp and Zoom, so that the ability of teachers and parents to use it does not develop. IT. Second, the parents are busy so they don't have much time to accompany their children to learn online. Most of BA Aisyiyah's guardians are busy working, thus hindering the cooperation of teachers and parents in the implementation of online learning. For example, when the teacher sends assignments to children in the WhatsApp group, the teacher does not limit when the assignments are collected, this is because parents are busy at work so parents are slower to report assignments that have been done after work, it actually hinders the teacher's work in assessing the results of the children's assignments. children, the sooner parents send assignments to the teacher, the faster the teacher will assess. But with the busyness of work, parents cause time to accompany their children to study online and send assignments to teachers not at any time, so teachers have to wait for parents to come home from work. Third, parents' cellphones are used for two or more children so that it can slow down the delivery of assignments. The fourth inhibiting factor is the child's mood. When parents are excited to accompany their children to study, when the child's mood is not good, the child often breaks down to do assignments, so work or assignments are postponed until the child's mood improves, this greatly hampers the work of the teacher, and slows down the teacher's assessment.

Keywords: Collaboration between teachers and parents, online learning, early childhood, BA Aisyiyah 1 Bukateja.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan ucapan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Parsono dan Ibu Nur Ajizah yang sudah berjuang untuk keberhasilan pendidikan anaknya, selalu mendoakan setiap waktu, selalu sabar memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya segala tugas yang saya emban. Serta untuk adik saya Fathu 'Ulum dan Zerina Tsabita sebagai penyemangat terselesaikannya skripsi ini.
2. Muflihah, S.S., M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesempatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:


1. Dr. H. Muhammad Raqibb, M.Ag. Selaku Rektor di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr Fauzi, M.Ag. selaku wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sekaligus juga sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan arahan, dan bimbingan yang dapat membangun kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Ridwan, M.Ag. Selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Hakim, M.M. Selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag. M.Hum. Selaku dewan fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Toifur, S.Ag. M.Si. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bimbingan dan arahan kepada peneliti selama peneliti melakukan kuliah di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Seluruh pihak Staff dan Karyawan serta Para Dosen yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kedua Orang Tua peneliti, Bapak Parsono dan Ibu Nur ajizah yang senantiasa memberikan dukungan penuh dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Muhammad Rijal Faqih, yang telah melakukan *Support Sistem* sehingga membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Best Sister, Miftakhurrohmah yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Saudara-saudari pebeliti yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman PIAUD angkatan 2016, khususnya PIAUD A peneliti mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi dan semangat serta telah menciptakan kenangan indah selama perkuliahan.

17. Sahabat-sahabat peneliti, Rizqi Khullida, Yuni Krisdayanti, Destia Herningtias, Munasikhah Tri hanani yang selalau memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Untuk semua guru yang berada di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang telah memberikan waktu, ilmu dan usaha dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
19. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 18 November 2021

Penulis,



Soimatul Syahriyah
NIM. 1617406039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	v
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Orang Tua	14
B. Guru	19
C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)	25
D. Kolaborasi Guru dan Orang Tua	31
E. Anak Usia Dini	35
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA	51
A. Profil Lembaga BA Aisyiyah 1 Bukateja	51
B. Pola atau Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja	63

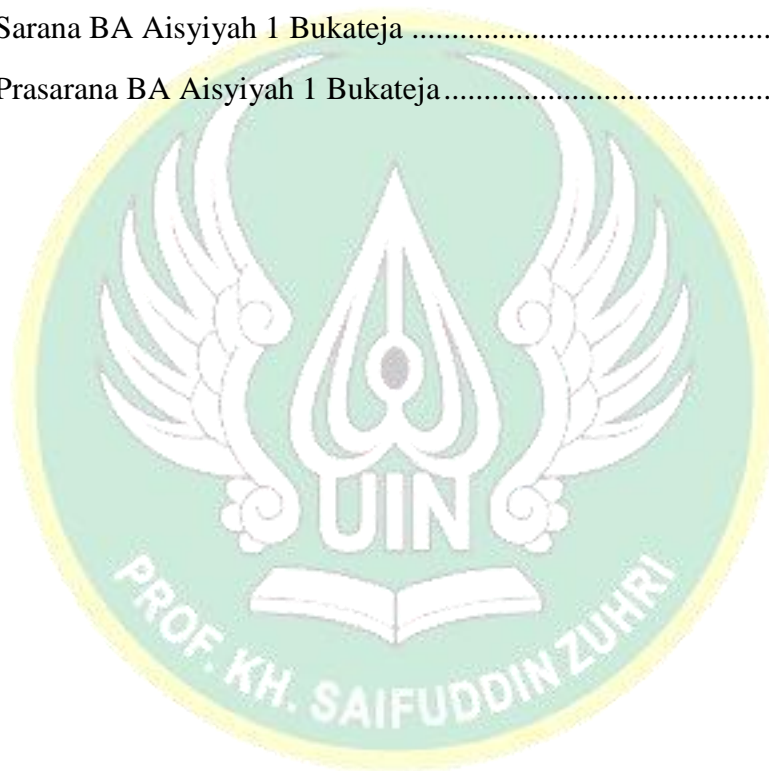
C. Pelaksanaan Pola Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	76
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Guru	23
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan BA Aisyiyah 1 Bukateja	55
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru BA Aisyiyah 1 Bukateja	55
Tabel 4.3 Data Keseluruhan Jumlah Siswa BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	56
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja	57
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja	59
Tabel 4.6 Sarana BA Aisyiyah 1 Bukateja	62
Tabel 4.7 Prasarana BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lembaga BA Aisyiah 1 Bukateja.....	51
Gambar 4.2 Denah Lokasi BA Aisyiyah 1 Bukateja	52
Gambar 4.3 Parenting BA Aisyiyah 1 Bukateja Masa Covid-19.....	66
Gambar 4.4 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah BA Aisyiyah 1 Bukateja	66
Gambar 4.5 Komunikasi Guru Saat Menyapa Siswa, Wali Murid, dan Pemberian Tugas Melalui Group WhatsApp	70
Gambar 4.6 Laporan Wali Murid Melalui Group WhatsApp	71
Gambar 4.7 Komunikasi Orang Tua di Group WhatsApp kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	71
Gambar 4.8 Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anaknya Belajar Dirumah	73
Gambar 4.9 Guru Memberikan Tugas Kepada Anak Melalui WhatsApp.....	75
Gambar 4.10 Wawancara Peneliti dengan Wali Murid BA Aisyiyah 1 Bukateja .	77
Gambar 4.11 Penyampaian Tugas Guru Melalui WhatsApp Group dengan Bahasa Yang Mudah Dipahami	78
Gambar 4.12 peneliti mewawancarai kepala sekolah secara online	80
Gambar 4.13 Wawancara Peneliti dengan Wali urid BA aisyiyah 1 Bukateja.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 2	Instrumen Wawancara Wali Kelas
Lampiran 3	Instrumen Wawancara Wali Murid
Lampiran 4	Catatan Observasi 1
Lampiran 4	Catatan Observasi 2
Lampiran 5	Catatan Observasi 3
Lampiran 6	Catatan Observasi 4
Lampiran 7	Catatan Observasi 5
Lampiran 8	Data Dokumentasi 1
Lampiran 9	Data Dokumentasi 2
Lampiran 10	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 17	Sertifikat PPL 2
Lampiran 18	Sertifikat OPAK FTIK
Lampiran 19	Sertifikat Rihlah Ilmiah Institut
Lampiran 20	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 21	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 23	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 24	Foto Hasil Observasi
Lampiran 25	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan adalah sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari tidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku *Manajemen Pendidikan* yang menyatakan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya.”¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dijelaskan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Pada pasal 13 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan pada pasal 14 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pada pasal 15, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Sedangkan untuk PAUD ceria termasuk dalam jenis pendidikan khusus.² Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, mengembangkan, mengubah dan mempersiapkan anak bangsa menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

Pendidikan juga sangat penting dimulai sejak usia dini, karena pada usia 0-6 tahun anak memiliki konsentrasi 100 % dalam ingatannya saat

¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

²² Fatimah & Rohmah, Pola Pengelolaan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondang Sari Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 01 No. 02 (Gondang Sari: Jawa Tengah, 2016), hlm. 250.

menerima informasi. Masa ini disebut dengan *golden age*. Perkembangan anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan perkembangan kepribadian selanjutnya, (Hurlock : 1980). Hal ini dikarenakan masa perkembangan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan dimasa-masa selanjutnya.³ Selain itu, pada *golden age* ini, anak-anak akan merekam apa yang diajarkan oleh orang dewasa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, selama *golden age* memberikan rangsangan-rangsangan yang positif kepada anak sangatlah diperlukan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satunya adalah menyekolahkan anak dilembaga pendidikan formal seperti lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat 2 yang menyatakan bahwa, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Serta Undang-Undang No. 23 tahun 2002 ayat 1 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat.

Sekarang ini, Indonesia sedang mengalami pandemi Virus Covid-19. Kehadiran Covid-19 membawa pengaruh signifikan bagi masyarakat yang terdampak. Berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya muncul ditengah pandemi global virus yang mematikan ini. Kegiatan pendidikan dimasa pandemi sangat memprihatinkan terutama dalam pendidikan jenjang taman kanak-kanak, tetapi meskipun begitu pendidikan harus tetap terlaksana dalam kondisi apapun. Pemerintah mengambil langkah mengganti proses pembelajaran tatap muka disekolah menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah (*home learning*). Kegiatan belajar dari rumah menekankan pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau jarak

³ Agus Supriyanto, Kolaborasi Konselor Guru dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif, Jurnal CARE (Advisory Research and Education), (Vol. 04, Juni, 2016), hlm. 2.

jauh (*distance learning*) yang dilaksanakan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Kementerian Ristekdikti, 2016).⁴ Banyak guru dari pendidik yang kualahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran daring, terutama pendidik dalam jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Pendidikan anak usia dini harus tetap dilaksanakan agar hak-hak anak dalam pendidikan tetap diterima oleh anak usia dini. pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Pembelajaran konvensional adanya interaksi guru dan murid secara langsung sehingga guru dapat memberikan kontrol penuh dan tujuan pembelajaran tercapai. Sementara pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dipisah antara guru dengan siswa oleh media sosial, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal.

Salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa atau orang tua. pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan sifat pembelajaran hanya bersifat instruktif bukan membimbing. Ketidaksuksesan dalam penerapan metode yang sesuai dikarenakan adanya miss-komunikasi antara guru dan orang tua . Namun tidak menjadi alasan untuk melaksanakan pendidikan yang sudah menjadi tanggung jawab guru. Guru harus menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁵ Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah kolaborasi antara guru dan orang tua. keberhasilan pembelajaran semasa pandemi tidak akan berhasil jika tidak adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru dan orang tua , karena guru dan orang tua saling berkaitan.

⁴ Oktarina Dwi Handayani, Persepsi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, No. 2, 2021), hlm. 2.

⁵ Moch. Surya Hakim Irwanto, Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD, (*JIESS : Jurnal Of Islamic Education at Elementary School*, vol. 1, No. 1. Juni, 2021), hlm. 1.

Dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua tentunya dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua . Sementara itu, antara sekolah, guru, dan orang tua mempunyai tugas pokok yang harus dipahami oleh masing-masing. Yang pertama adalah pengelola PAUD (Pendidikan Anak Usian Dini) yang mempunyai tugas yaitu menganalisis kebutuhan siswa, menyediakan sarana dan prasarana, menyusun program, supervisi dan evaluasi. Yang kedua adalah guru mempunyai tugas menyusun program pendidikan, menyusun kerangka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, melaporkan hasil evaluasi dan menjalin hubungan dengan orang tua. Sedangkan tugas orang tua adalah menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dirumah, mendorong perkembangan prestasi anak, menjalin komunikasi dan interaksi yang positif, hangat, dan penuh kasih sayang dengan anak men-support program sekolah dengan cara mengikuti dan menyediakan terkait sarana media pembelajaran serta turut andil dalam pengambilan keputusan dalam sekolah.⁶

Selain berkolaborasi dengan orang tua, guru juga memiliki peran pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa dalam pengimplementasian pembelajaran, sehingga dapat melahirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa walau dalam kondisi apapun. Seperti pada sekarang ini masih berdampak wabah virus Covid-19 yang tidak diketahui kapan berakhirnya masa pandemi sehingga kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan dengan kendali jarak jauh melalui media alat komunikasi yang berbasis aplikasi pembelajaran, seperti *webbsite*, *google meet*, *class room*, *zoom*, dll.

Peneliti sangat tertarik dengan masalah tersebut karena betapa pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam keberhasilan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 ini terutama dilembaga PAUD. Sehubungan uraian diatas dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kegiatan belajar mengajar di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dan daring atau secara online dirumah sesuai dengan himbauan dari pemerintah. Adanya kolaborasi

⁶ Moch. Surya Hakim, *Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD* , hlm 03.

guru dan orang tua yang saling mendukung mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian awal di BA Aisyiyah 1 Bukateja, dan hasil dari wawancara bersama Ibu Liah selaku Kepala BA Aisyiyah 1 Bukateja pada hari Kamis, 11 Maret 2021. Wawancara dilakukan di kediaman atau Rumah Ibu Liah sendiri yang bertempat dibukateja Rt 08 Rw 02 pada pukul 10.30 WIB. Hal demikian dikarenakan BA Aisyiyah 1 Bukateja sedang melaksanakan pembelajaran daring sehingga guru-guru disana bekerja dari rumah WFH (Work From Home). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa BA Aisyiyah 1 Bukateja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul yang ada di Kecamatan Bukateja dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.

Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja sudah mampu berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan tetap berjalannya pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran meskipun dengan berbagai kendala dan hambatan, baik dari guru, anak ataupun orang tua. Kolaborasi guru dan orang tua yang dilakukan adalah komunikasi yang baik antara orang tua, baik dalam pembelajaran daring maupun terkait perkembangan anak saat pembelajaran. Selain itu, sikap pro-aktif juga diberikan oleh wali murid untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tugas-tugas yang sulit dipahami atau orang tua belum paham bisa dikomunikasikan melalui group whatsapp kelas yang sudah dibuat dengan cara orang tua bertanya apa yang menjadi kesulitan dari tugas-tugas yang diberikan. Serta dalam berkolaborasi di BA Aisyiyah 1 Bukateja, adanya keterlibatan orang tua sebagai guru pengganti selama pembelajaran daring dirumah dengan tetap berada dalam arahan guru dari jarak jauh.⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Liah, S.Pd. Selaku Kepala dan Wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja, pada hari Kamis, 11 Maret 2021. Di kediaman Ibu Liah, Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja.

Satu hal yang menarik dari BA Aisyiyah 1 Bukateja terkait dengan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring adalah keakraban yang dimiliki oleh guru dan orang tua yang BA Aisyiyah 1 Bukateja berbeda dari yang lain, keakraban yang begitu hangat antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja. Tidak jarang peneliti menemukan bahwa selama masa pandemi berlangsung banyak orang tua yang berkeluh kesah akan pembelajaran daring, namun berbeda dengan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja, mereka tetap bersemangat ikut andil dalam membantu guru mensukseskan pembelajaran daring meskipun dengan berbagai halangan dan kesibukan masing-masing. Hal yang menarik lainnya adalah adanya sikap pro-aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran semasa pandemi yang tidak dimiliki orang tua siswa lembaga PAUD yang lain dilingkup Kecamatan Bukateja.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Liah diatas dan melihat kondisi di Indonesia yang seperti sekarang ini, pendidikan harus tetap dilaksanakan dalam kondisi apapun. Ditambah dengan adanya tuntunan pendidikan yang harus tetap terlaksana dimasa pandemi Covid-19 di Indonesia meskipun lebih mendominasi kendala yang ada. Dibutuhkan kerjasama atau kolaborasi yang baik antara orang tua dengan guru agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam keberhasilan pembelajaran daring semasa pandemi di BA Aisyiyah 1 Bukateja. sehingga pembelajaran secara daring di BA Aisyiyah dapat terlaksana sebagai mestinya dan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah :

1. Kolaborasi guru dan orang tua

Kolaborasi adalah suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan yang dilakukan lebih dari satu pihak. Sedangkan kolaborasi guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah suatu upaya atau bentuk kerjasama yang hanya dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja dalam pelaksanaan pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran daring dapat berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja sangat diperlukan, karena dengan adanya kolaborasi ini proses pembelajaran daring tidak akan mengalami problematika yang serius.

2. Pembelajaran daring (dalam jaringan)

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Sementara pembelajaran daring adalah pembelajaran secara online dengan jarak jauh melalui alat media seperti Handphone, laptop, tablet, dan lain sebagainya dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dan dapat dilakukan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah pembelajaran atau pemberian Materi dan tugas-tugas pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara online melalui alat media Handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom selama masa pandemi berlangsung.

3. Anak usia dini

Secara global anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sementara anak usia dini BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah anak atau individu yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun

yang sedang menjalani proses pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja untuk mendapatkan stimulasi yang baik dan pengalaman belajar sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal dan terbentuk anak yang berkualitas. Anak usia dini BA Aisyiyah 1 Bukateja memiliki karakteristik aktif dan energik, rasa ingin tahu yang tinggi, dan bersifat unik.

4. BA Aisyiyah 1 Bukateja

BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah salah satu lembaga PAUD formal yang letaknya di desa Bukateja Rt 03 Rw 08 Jln. Argandaru Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Lembaga ini dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Lembaga ini berdiri sejak 13 Agustus 1963 hingga sekarang. Visinya adalah membentuk generasi yang islami, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, dan mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua apakah yang dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja selama pembelajaran daring ?
2. Bagaimana pelaksanaan bentuk kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Tujuan umum

Mengetahui kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang dilakukan selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.
- 2) Mengetahui pelaksanaan dari bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang dilakukan selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan kepala sekolah dalam peningkatan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama di BA Aisyiyah 1 Bukateja secara berkelanjutan meskipun sudah berakhirnya masa pandemi nanti.

2) Bagi Guru atau Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi terhadap program yang sudah berlangsung, selain itu juga sebagai bahan masukan mengenai bagaimana kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua agar dapat memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring, dan lebih berinovasi serta kreatif dalam memberikan kegiatan kepada peserta didik melalui penerapan pembelajaran daring.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi anak-anak usia dini dengan adanya kolaborasi guru dan orang tua yang baik dapat meningkatkan semangat

belajar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru dan peran orang tua dalam pendidikan bagi anak usia dini.

4) Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.⁸ Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menelaah beberapa penelitian yang terdapat kesamaan dengan yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil beberapa referensi dan rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Referensi yang terkait dalam penelitian yaitu :

Pertama, skripsi dari Siti Mawaddah Huda (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul "*Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar dalam berbagai bentuk kegiatan adalah komunikasi dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah. Komunikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi formal seperti surat menyurat, buku raport, buku penghubung, dan pertemuan wali murid. Sedangkan yang kedua adalah komunikasi non formal, yaitu komunikasi yang dilakukam melalui kunjungan kerumah, melalui telepon atau group whatsapp, dan lain sebagainya. Persamaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama ingin meneliti kolaborasi atau kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5-6.

pada anak usia dini serta hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua , namun perbedaannya terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah menggunakan pembelajaran daring selama masa Covid-19 sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran biasa atau tatap muka pada umumnya. Selain itu, lokasi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda secara otomatis hasil dari penelitian akan berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Surya Hakim, dengan judul "*Implementasi Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD.*" Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo Indonesia dalam Journal Of Islamic Education at Elementary School, Volume 1 Edisi !, Juni 2020. Ia menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring anak usia dini pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua mempunyai tugas pokok yang harus dipahami oleh masing-masing, antara sekolah, guru, dan orang tua. Yang pertama adalah pengelola PAUD mempunyai tugas menganalisis kebutuhan siswa, menyediakan sarana dan prasarana, menyusun program, supervisi dan evaluasi. Yang kedua adalah guru yang mempunyai tugas menyusun program pendidikan, menyusun kerangka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan menjalin hubungan dengan orang tua. sedangkan tugas orang tua adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dirumah, mendorong perkembangan potensi anak, menjalin komunikasi dan interaksi yang positif, hangat, dan penuh kasih sayang dengan anak, menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dan aktif dengan sekolah untuk memberikan informasi terkait perkembangan anak, serta turut andil dalam pengambilan keputusan dalam sekolah. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring yang sejenis dengan penelitian yang penyusun buat. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya. Peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang baik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dengan judul “Pola Kerjasama Guru dan orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam Jurnal Kumara Cendekia, Volume 8, Edisi 2, Juni 2020. Ia menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran online terletak dari baik atau tidaknya kerjasama antara guru dan orang tua . Semakin baik kerjasama tentu hasil pembelajaran akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Pola kerjasama guru dan orang tua adalah sebagai berikut : 1. Kerjasama sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi anak untuk dapat berkomunikasi dengan gurunya dan orang tua membantu untuk memberikan pemahaman terhadap pesan ataupun perintah yang disampaikan oleh gurunya. 2. Kerjasama sebagai guru pendamping, adakalanya orang tua sebagai guru pendamping, maksudnya dalam hal ini orang tua menjadi guru pendamping tatkala dirumah. 3. Kerjasama menciptakan *Friendly E-Learning* yaitu pembelajaran online harus santai dan tidak akan membuat anak menjadi takut dan pemalu. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kerjasama atau kolaborasi guru dan orang tua dalam kegiatan belajar selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya tentang penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah terletak pada lokasi atau tempat lembaga PAUD yang menjadi riset penelitian. Kemudian penelitian saya hanya meneliti pola kolaborasi antara guru dan orang tua saja, sedangkan penelitian ini juga meneliti model bermain selama masa darurat Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto,

halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan bagian pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V :

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama tentang teori –teori terkait kolaborasi guru dan orang tua .

BAB III Metode Penelitian, yaitu meliputi : Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian terkait Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Daring.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orang Tua

1. Hakikat orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah lahir dari orang tua itu sendiri. Menurut teori John Locke:⁹

“bahwa anak laksana kertas putih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya.”

Maksud dari teori diatas memberikan penjelasan bahwa jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka anak akan menjadi pribadi yang baik, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik. Selain itu, orang tua merupakan guru yang paling utama dan pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan.¹⁰

2. Peran orang tua

Menjadi orang tua yang baik memang tidak mudah, tetapi orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak dan pembentukan karakternya sehingga diharapkan anak dapat berhasil dalam kehidupannya kelak.¹¹ Peran orang tua tentunya tidak terlepas dari keluarga. Orang tua

⁹ Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah, (*Jurnal: Raden Fatah Intizar*, Vol. 26, No. 1, Juni, 2020), hlm. 19.

¹⁰ Dzulkifli, dkk, *Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19*, (Prepare: IAIN Prepare Nusantara Press, 2020), hlm.96.

¹¹ Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah*, hlm 29.

menjadi pendidik pertama bagi anak didalam keluarga. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pengajaran atau rangsangan-rangsangan yang positif terhadap anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia seperti sekarang ini, sangat mempengaruhi peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh menjadikan para orang tua harus lebih bekerja keras lagi dalam mendukung kesuksesan dan mendampingi anak selama belajar dirumah. Apabila kita berbicara mengenai pembelajaran online dirumah, maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan anak agar mampu memanfaatkan internet untuk keperluan pembelajaran. Inilah tuntutan sekolah pada era masa kini yang tidak bisa lepas dari internet.¹²

Peran orang tua dalam mendukung kesuksesan dan mendampingi anak selama belajar dirumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) menulis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra putrinya selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas dirumah. Peran orang tua semasa pandemi berbeda dengan masa sebelum pandemi. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun setelah masa pandemi berlangsung peran orang tua menjadi meluas yaitu sebagai pendamping akademik dan guru pengganti selama pembelajaran daring. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan

¹² Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah*, hlm 18.

tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.¹³

Diantara peran orang tua dirumah terhadap anak yang tercermin selama pembelajaran daring yang terjadinya pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anaknya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan.¹⁴

Melatih anak untuk selalu hidup bersih dan sehat harus dilakukan secara pembiasaan. Tidak hanya mengingatkan anak untuk menjaga pola hidup sehat, tetapi orang tua juga memastikan bahwa pola hidup sehat yang dilakukan oleh anak adalah pola hidup sehat yang benar. Peran orang tua dirumah dalam melatih pola hidup sehat adalah dengan memberikan contoh kepada anak, bimbingan, dan pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, seperti halnya memakai masker saat beraktifitas keluar sebagai protokol kesehatan dari pencegahan Virus Corona atau Covid-19, mencuci tangan setelah bepergian atau beraktifitas diluar, memastikan anak mengonsumsi makanan yang bergizi dan teratur, dan lain sebagainya.

- b. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring dirumah

Untuk mencegah mata rantai penularan virus Corona disekolah, dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan dimasa darurat

¹³ Putri hana, Pendidikan Anak Usia Dini, (*Jurnal Obsesi, Vol. 1, No. 1, Juni, 2017*), hlm.

¹⁴ Putri Hana, Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 243.

penyebaran Corona Virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang “kebijakan belajar dari rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar dirumah.¹⁵

Penerapan pembelajaran dari rumah salah satunya adalah penugasan. Guru memberikan penugasan dengan media sosial melalui whatsapp aplikasi atau yang lainnya agar tetap terlaksananya suatu pembelajaran meskipun tidak melalui tatap muka. Akan tetapi untuk kalangan anak usia dini di lembaga PAUD tentunya belum mengenal dan memahami media sosial seperti yang dijelaskan di atas tersebut, sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan demi keberhasilan pembelajaran daring anak.

c. Menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman untuk anak

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) peran orang tua ketika dirumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif. Memberikan rasa aman dan nyaman dapat dilakukan orang tua dengan membangun kelekatan dengan anak seperti memberikan kasih sayang melalui dekapan, gendongan, pelukan, rangkulan, dan belaian dari orang tua.¹⁶

Kita harus menyadari bahwa keadaan lingkungan tempat anak akan memulai untuk belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan untuk belajar, suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Pada akhirnya muncullah keengganan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kondisi

¹⁵ Putri Hana, Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 246.

¹⁶ Putri hana, Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 247.

lingkungan dimana anak belajar. Kita harus membantu anak untuk mendapatkan suasana lingkungan yang kondusif.¹⁷

d. Menjalin komunikasi yang intens dengan anak

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif dalam keluarga yang ditunjukkan dengan mendengarkan penuh perhatian serta fokus terhadap pembicaraan.¹⁸ Pembelajaran semasa pandemi Covid-19 yang dilakukan dengan jarak jauh atau daring melalui media sosial menuntut adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Adanya komunikasi yang baik dapat mendukung keberhasilan belajar anak dirumah pada masa pandemi. Seperti halnya ketika adanya penugasan dari guru kepada anak, orang tua dapat mengkomunikasikannya dengan cara memberikan pengarahan dan menjelaskan terkait tugas yang diberikan serta membantu penugasan yang sulit bagi anak.

Peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti halnya orang tua senantiasa menemani anak terutama anak usia dini atau taman kanak-kanak, karena mereka perlu didampingi, diberikan arahan serta dimotivasi untuk mau belajar serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Peran orang tua disini sangat signifikan untuk memfasilitasi anak dalam belajar. selain itu, orang tua memberikan pengasuhan positif berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai, sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua.¹⁹

e. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap

¹⁷ Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6-7

¹⁸ Putri Hana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 247.

¹⁹ Ketut Sudarsana, dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, hlm 249.

sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

f. Membimbing dan memberi motivasi kepada anak

Kegiatan belajar berbasis online atau pembelajaran daring yang dilakukan jarak jauh lama kelamaan anak akan merasa jenuh dan menurunnya semangat dalam belajar. Dalam hal ini, peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar daring dari rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014).

g. Berkomunikasi dengan guru

Pada masa pandemi dalam kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran secara online sangat penting adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru. Hal itu dikarenakan orang tua memegang kendali penuh saat dirumah dalam pembelajaran daring semasa pandemi berlangsung, sehingga orang tua perlu berkomunikasi yang baik dengan guru agar menciptakan pembelajaran daring yang sesuai dengan capaian tujuan. Orang tua juga perlu mengkomunikasikan apa yang menjadi hambatan dan apa yang menjadi kesulitan orang tua saat menerima dan menyampaikan tugas-tugas dari guru kepada siswa.

B. Guru

1. Hakikat Guru

Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai seorang pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena guru merupakan seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan

senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.²⁰

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkannya potensi dasar dan kemampuan secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.²¹

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²²

2. Peran guru

Agar apa yang diajarkan oleh guru tidak sia-sia dan bermanfaat, Implementasi peran guru dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :²³

²⁰ M. Shabir. U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, (*Tugas dan Tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*), *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2015, hlm. 224.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 45.

²² Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hlm. 2.

²³ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 43.

a. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik

Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus bisa menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Siswa pun harus mau mengikuti dan menaati apa yang disampaikan oleh guru.

b. Menambah wawasan siswa

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dimana guru harus bisa menambah pengetahuan siswa. Siswa bisa memiliki kemampuan yang akan diterapkan dalam masyarakat.

Adapun peran guru yang lain adalah sebagai berikut:²⁴

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi kokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

²⁴ E.E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 35-36.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f. Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang lalu.

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik keadaan akan kepribadian sebagai peserta didik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi yang lain.

i. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang didalamnya melibatkan guru.

j. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

k. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton terbawa oleh penampilan sang aktor.

l. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

3. Fungsi guru

Guru memiliki fungsi dari paparan tugas yang akan dilakukannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yaitu :²⁵

Tabel 2.1
Fungsi Guru

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
1. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih.	1. Sebagai pendidik	1.1 Mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	2. Sebagai pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran.

²⁵ E.E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatifitas dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19-20.

		<p>2.2 Melaksanakan pembelajaran.</p> <p>2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran.</p>
	3. Sebagai Pembimbing	<p>3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran.</p> <p>3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.</p>
	4. Sebagai pelatih	<p>1.1. Melatih keterampilan – keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran.</p> <p>1.2. Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.</p>
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program madrasah.	2. Sebagai pengembang program	2.1. Membantu mengembangkan program pendidikan madrasah dan hubungan kerjasama intra madrasah.
	3. Sebagai pengelola Program	3.1. Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar madrasah dan masyarakat.
III. mengembangkan Keprofesionalan.	4. Sebagai tenaga profesional	4.1. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian pembelajaran daring

Dalam masa pandemi, pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²⁶

Daring adalah istilah (dalam jaringan) atau biasa kita sebut dengan online yang artinya perangkat yang terhubung ke jaringan internet. Lawan kata daring adalah luring (offline). Daring bisa dikatakan semua hal yang dikerjakan melalui internet atau secara online. Belajar daring adalah proses belajar secara online yang menggunakan perangkat pendukung seperti laptop, komputer, smartphone yang terhubung dengan internet.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon android, tablet, laptop dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran Daring memiliki pengaruh besar bagi keberhasilan pendidikan di masa pandemi. Dengan penggunaan teknologi mobile adalah tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring,

²⁶ Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah*.(Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung,) .hlm.1

²⁷Dwi Dewantari,*Pembelajaran PAUD yang Efektif Di Masa Pandemic*(Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press)Hlm.70

diantaranya kelas-kelas virtual seperti goolmeet, zoom, google Clasroom, dan semacamnya.

2. Hambatan dalam pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh dunia di mulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penulara wabah Corona Virus 2019, antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.²⁸ Diantara permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

a. Permasalahan yang dialami oleh guru

Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai teknologi sebagai media pembelajaran daring. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses pembelajaran daring maupun jhasil dari pembelajaran daring.

b. Permasalahan yang dialami oleh siswa usia dini

Anak mengalami tekanan dalam pembelajaran, anak merasa merasa jenuh, bosan, dan kurangnya semangat dalam pembelajaran, dan anak kesulitan menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring.

c. Permasalahan yang dialami oleh orang tua

Diantara permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut; tidak semua orang tua menguasai teknologi, Orang tua mengalami kesulitan dalam menggunakan media teknologi berbasis online, Orang tua tidak bisa membeli alat belajar online seperti Handphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran daring, Orang tua merasa kewalahan mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar daring anak-anak dengan berbagai kesibukan orang tua, dan Tidak jarang tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada anak dalam pembelajaran

²⁸ Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah*, hlm 3.

daring akhirnya menjadi pekerjaan orang tua sehingga penerimaan materi dan penguasaan materi yang seharusnya ditujukan kepada anak tidak tercapai secara maksimal.

Selain itu menurut pendapat lain, varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran metode daring diantaranya :²⁹

a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi. Ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi Mulyasa.hlm1 informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

c. Akses internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika adapun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

d. Kurang siapnya penyediaan anggaran biaya

Kurang siapnya penyediaan anggaran biaya juga sesuatu yang menghambat karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup

²⁹ Dwi Dewantari, *Pembelajaran PAUD yang Efektif Di Masa Pandemic*, hlm 168-169.

membayarinya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

3. Prinsip pembelajaran daring (dalam jaringan)

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggarakannya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi pembelajaran. Menurut Munawar (2013) dan Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu :³⁰

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling ketergantungan.
- a. Sistem harus cepat dalam proses pencairan materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

4. Manfaat pembelajaran daring (dalam jaringan)

Perubahan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Pada masa pandemi sekarang ini, dalam dunia pendidikan teknologi sangat memberikan manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran daring disemua jenjang pendidikan.

Manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati, dkk (2019) adalah sebagai berikut :³¹

- a. Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dengan orang tua.

³⁰ Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah*, hlm 8-9.

³¹ Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah*, hlm 7.

- c. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video dan murid dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- d. Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.
- e. Dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

Adapun Manfaat lain pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan para guru maupun peserta didik untuk saling berkomunikasi
 - b. Bisa menerima informasi meskipun kita berada ditempat yang jauh
 - c. Menjadi sarana E-Learning atau pembelajaran online
 - d. Interaksi kebersamaan orang tua dan anak, orang tua bisa mengawasi anak-anaknya ketika belajar
 - e. Pembelajaran daring bisa melatih motorik kasar dan motorik halus, dimana anak melakukan aktivitas menulis, membaca, menggunting ataupun melihat dan meniru instruksi guru
 - f. Membantu menjaga perilaku disiplin meskipun belajar daring, perilaku ini memberikan tanggung jawab ketika diminta untuk mengerjakan tugas dari guru. Hal ini diharapkan untuk menghindari sikap malas maupun acuh
 - g. Meningkatkan kemampuan dibidang teknologi
 - h. Siswa dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar karena siswa tidak memakai baju formal
 - i. Memanfaatkan teknologi
5. Media pembelajaran daring (dalam jaringan)

Dalam media pembelajaran daring guru bebas menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Tetapi media yang digunakan dan dipilih oleh guru dalam pembelajaran daring dapat digunakan oleh siswa, sehingga komunikasi dan pemberian materi dalam pembelajaran

dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti Google Class Room, Google Meet, Zoom, Mesenger, Telegram, webinar, Youtube Live, Whatsap, Email.

Berdasarkan uraian diatas, informasi yang diperoleh peneliti bahwa media pembelajaran daring yang digunakan di BA Aisyiyah Bukateja adalah Media online Zoom dan Whatsap aplikasi.

6. Tantangan tenaga kependidikan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan)

Tugas guru yang semakin berat tersebut, mutlak membutuhkan dukungan tenaga kependidikan yang handal. Tantangan yang harus dihadapi adalah sebagai berikut :

- a. Dituntut profesional (memiliki kompetensi professional dan kompetensi personal).
- b. Perlu membenahi diri ke arah yang lebih baik.
- c. Segera menyesuaikan dengan konsep adaptasi kebudayaan dalam mendorong pembelajaran jarak jauh (bentuk daring/layanan elektronik dan virtual)
- d. Aplikatif serta harus implementasi terhadap pekerjaan di era milenial.

Cara mengatasi tantangan tersebut tenaga administrasi sekolah harus mempunyai dua hal penting :

- a. Mempunyai etika kerja dalam pembelajaran jara jauh

- 1) Kerja keras

Adalah tindakan atau usaha yang dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan di awal, juga mengajarkan pada diri kita untuk bertanggung jawab.

- 2) Kerja cerdas

Kerja cerdas adalah bagaimana kita bisa bekerja sebaik mungkin dengan hasil yang lebih besar untuk usaha yang sama.

3) Kerja ikhlas

Kerja ikhlas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, semangat, dan tidak mengeluh sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

4) Kerja Tuntas

Kerja tuntas adalah mampu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu dari awal sampai akhir untuk dapat menghasilkan hasil pekerjaan sampai maksimal.

b. Mampu mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru

- 1) *“Ini bukan keahlian saya”* menjadi *“Bagaimana saya dapat mempelajarinya.”* Sebagian guru atau tenaga administrasi sekilah masih ada yang berprinsip, *“Ini bukan keahlian saya. Ini bukan tugas saya.”* Pola pikir seperti ini jelas akan menghambat. Apalagi dalam menghadapi PJJ. Siapa sih sebelumnya yang ahli mengenai PJJ. Jawabannya kan tidak ada. Sebab, itu kalau ingin PJJ sukses, tenaga kependidikan harus mengubah mindset menjadi *“Bagaimana saya bisa mempelajarinya.”*
- 2) *“Ini terlalu sulit”* menjadi *“ini memang butuh waktu dan usaha ekstra.”*
- 3) *“Saya menyerah”* menjadi *“Apa usaha saya sudah maksimal”*

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan kita harus berusaha keras semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

D. Kolaborasi Guru dan orang tua

1. Pengertian kolaborasi guru dan orang tua

Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran dengan melibatkan lebih dari satu pihak untuk saling mengoreksi. Kolaborasi adalah ajang bertegur sapa dan bersilaturahmi ilmu pengetahuan. Pada masa pandemi kolaborasi dan guru sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran daring sangat diperlukan. Dalam suatu kolaborasi guru dan orang tua sama-sama memiliki peran penting dalam mendidik anak. Sudah bukan zamannya lagi orang tua menyerahkan tugas dan tanggungjawab sepenuhnya kepada

guru. Sedangkan kolaborasi guru dan orang tua adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak yaitu guru dan orang tua untuk membantu mencapai keberhasilan pembelajaran dalam masa pandemi covid-19.

2. Teori-teori yang mendukung kolaborasi guru dan orang tua

Ada beberapa teori-teori yang mendukung kolaborasi guru dan orang tua diantaranya sebagai berikut:³²

a. Teori Morisson

Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka. Banyak keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya. Misalnya, sebagai pengajar, membantu anak dalam tugas sekolah, memilih buku yang diperlukan anak, mengawasi anak dalam kunjungan keluar, dll. Contoh, Orang tua ikut dalam kegiatan anak mengunjungi kebun binatang yang dilakukan sekolah. Kunjungan ini berkaitan dengan tema pembelajarannya mengenai binatang-binatang yang ada di kebun binatang. Keikutsertaan orang tua ini dapat mempererat hubungan silaturahmi orang tua dengan guru. Selain itu, guru juga dapat terbantu karena orang tua membantu guru dalam mengawasi anak-anak mereka.

b. Teori Greenberg

Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Guru tidak boleh membedakan orang tua murid, menjelaskan kepada orang tua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orang tua sering-sering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjungan rumah. Contoh, untuk orang tua siswa yang sibuk maka guru sebaiknya dapat melakukan kunjungan rumah dan sebelum berkunjung guru harus menghubungi orang tua dulu dan menetapkan waktu yang disetujui oleh orang tua

³² Isahidayati. "Kolaborasi Orang tua dan guru" <https://www.isahidayati.blogspot.com/2012/11/kolaborasi-orang-tua-dan-guru-dalam.html> Diakses 15 Juni 2021 pukul 12.17

c. Teori Spodek

Teori ini menyebutkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan mengajar menunjukkan besarnya minat orang tua dalam kegiatan kelas. Menurut teori ini kunjungan sekolah dilakukan orang tua dapat membantu guru dalam hal menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, membuat rancangan keluar, menyarankan beberapa tempat untuk dikunjungi anak, dll. Contoh, guru membantu dalam menyiapkan baju-baju yang akan dipakai anak-anak dalam kegiatan bermain peran dalam tema profesi

d. Teori chattermole dan robinson

Pada teori ini mengatakan bahwa orang tua tidak selalu tertarik pendidikan menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak disekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anakanak mereka, dll. alasannya pentingnya komunikasi adalah guru harus mengetahui kebutuhan anak dari orang tua dalam program pendidikan, orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai program-program dan membantu terlaksananya proses pendidikan. Contoh, orang tua membantu sekolah dalam pengadaan kursi dan meja bagi anak mereka. Bantuan yang dapat diberikan dapat berupa uang.

Teori lain yang mendukung kolaborasi guru dan orang tua adalah Eipstein dalam Coleman (2013, hal.25-27), yaitu bentuk kerjasama madrasah dan orang tua dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu : parenting, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.³³ Dengan demikian bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana, seperti menjalin komunikasi guru dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dimadrasah. Komunikasi antara keduanya memperkuat

³³ Nazarudin, *Pola Kerja Sama Guru dan orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*, (Jurnal Intizar, Vol. 24, No. 2, Desember 2018), hlm 212.

proses pembelajaran. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan guru, akan mengajak orang tua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya.

3. Manfaat dan Tujuan Kolaborasi guru dan orang tua

Kolaborasi guru dan orang tua dalam masa pandemi banyak memberikan manfaat dalam pembelajaran daring terutama dalam jenjang pendidikan PAUD. Jika tidak ada kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Karena kolaborasi guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam masa pandemi. Diantara manfaat kolaborasi guru dan orang tua dalam masa pandemi di jenjang pendidikan PAUD adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran bisa tetap berjalan meskipun tetap adanya hambatan
- b. Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua
- c. Dengan berkomunikasi dan berkolaborasi antara guru dan orang tua apa yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi bisa teratasi secara bersama.
- d. Guru terbantu oleh orang tua dalam memberikan tugas kepada anak, mengawasi anak saat belajar daring dirumah
- e. Semakin menambah akrab guru dan orang tua dalam berkolaborasi mencapai tujuan pembelajaran
- f. Memunculkan solusi atau ide-ide yang baru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung

Selain manfaat diatas, kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring juga memiliki tujuan, yaitu membantu keberhasilan belajar anak, serta membantu guru dan orang tua bekerja sama untuk terlibat proses kolaborasi yang efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Pentingnya Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Daring

Di era pandemi ini dunia pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan khususnya pada jenjang pendidikan PAUD. Banyak guru dan orang tua yang mengeluh akan pembelajaran yang terjadi saat pandemi berlangsung. Adanya Covid-19 menjadikan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan) sehingga menuntut guru dan orang tua harus bisa menggunakan IT. Padahal tidak semua guru dan orang tua menguasai IT. Hal ini yang menjadikan guru dan orang tua berkeluh kesah meghadapai pembelajaran semasa pandemi. Salah satu solusi untuk meghadapai masalah ini adalah membangun kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua . Dengan adanya kolaborasi guru dan orang tua , maka pembelajaran daring mampu berjalan dengan baik meskipun berbagai hambatan dan kesulitan yang dialami guru dan orang tua .

Pentingnya kolaborasi guru dan orang tua juga didukung oleh pernyataan dari Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah (PAUD) Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Hamid Muhammad dalam telekonferensi bersama para guru dan pegiat pendidikan yang mengambil tema “Inspirasi Para Pejuang Pendidikan pada masa pandemi Covid-19” di Media Center Gugur Tugas Percepatan Bencana (BNPB) Jakarta pada hari sabtu, 02 Mei 2020 mengatakan “kunci utama kesuksesan belajar dari rumah adalah komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Kolaborasi itu yang harus dibangun.”³⁴

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Menurut Sujiono, anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sedang

³⁴ Ekanti Lusi Sulistiowaty, News, Sport, Tourism, Bogor Kita.com, <https://bogorkita.com/belajar-di-rumah-kolaborasi-guru-murid-dan-orangtua/> diakses pada 20 Juni 2021 pukul 11.33

mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.³⁵

Berdasarkan Undang-undang Sidiknas tahun 2003, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan kategori usia 0-6 tahun. Istilah lain menyebutkan anak usia dini yang merupakan sekelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³⁶ Biasanya anak pada usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan cepat untuk menangkap sebuah pembelajaran baru karena otak anak masih fleksibel³⁷. Sehingga sangat cocok untuk diberikan stimulus yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak akan merekam dan meniru apa yang diberikan atau diajarkan oleh orang dewasa. Pada masa ini disebut dengan masa Golden Age, yaitu masa Keemasan yang hanya dialami satu kali dalam kehidupan. Orang tua sebagai pendidik pertama harus bisa memanfaatkan kesempatan pada masa ini dengan mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan masa Golden Age, Montessori dalam Coughlin (2000:6-8) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitif periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Montessori menyatakan bahwa usia kemasaman merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap

³⁵ Yuliani nuraini sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT INDEKS,2013).hlm.56

³⁶ Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini:Keluarga, sekolah, dan Komunitas*.Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1 (2018) hlm.14.

³⁷ Nadiya Ulya. *Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Santa Maria Banjarmasin*.Jurnal Warna.Vol.05.No.02.September.2020.hlm.58.

merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.³⁸ Anak usia dini dapat digolongkan pada tahap praoperasional, dimana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berpikir logis.³⁹

Sementara menurut Novi Mulyani di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Sementara itu, *The National Assosiation For The Education For young children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang anak usia dini (early childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak atau seorang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk mempersiapkan ke kehidupan selanjutnya.

2. Karakteristik anak usia dini

Karakteristik anak usia dini merupakan suatu ciri khas yang dimiliki anak saat usia dini (0-6 tahun) yang ditunjukkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas.⁴⁰ Menurut Richard D. Kellough (Kuntjojo, 2010) karakteristik anak antara lain sebagai berikut :⁴¹

- a. Egosentris
- b. Memiliki *curiosity* yang tinggi

³⁸ Yuliani nuraini sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.60.

³⁹ Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016). hlm.31.

⁴⁰ Yuliani Nuraini Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 56.

⁴¹ Putri hana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jurnal obsesi. Vol.1.No.1.Juni.2017). hlm 4

- c. Makhluk sosial
- d. *The unique person*
- e. Kaya dengan fantasi
- f. Daya konsentrasi yang pendek
- g. Masa belajar yang paling potensial

Pendapat lain, Hamzah menjelaskan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :⁴²

- a. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi

Anak usia dini cenderung melakukan, melihat, dan menilai berdasarkan sudut pandang mereka tersendiri. Mulai dari penilaian, moral dan subyektivitas masih sangat kental menguasai pikiran dan emosi mereka. Sifat egosentrisme biasanya muncul ketika mereka menginginkan sesuatu atau mempunyai kehendak. Jika kehendak tersebut tidak terpenuhi, maka anak usia dini biasanya akan menangis, marah, bahkan berontak dan lain sebagainya. Maka agar sifat egosentrisme ini dapat diatasi, perlu intervensi melalui pendidikan dan pengajaran untuk pendidikan anak usia dini.

- b. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar

Apa saja yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak usia dini selalu menyebabkan mereka ingin mengetahui secara lebih dalam lagi apa yang mereka terima. Mereka akan berusaha mencari tahu secara detail apa yang mereka ingin ketahui. Disinilah kadang bisa terjadi proses *trial and error*. Maka dari itu, perlu bimbingan dan pendidikan yang baik agar anak-anak tidak salah dalam mencari atau menafsirkan sesuatu yang ingin mereka ketahui.

- c. Anak usia dini memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi

Bagi seorang anak, apapun yang sedang dipegang atau dimainkannya dapat menjadi apa saja yang mereka inginkan. Dengan begitu, anak-anak dapat mengekspresikan emosi dan kesenangan

⁴² Hamzah. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 2015.hlm.01.hlm.02

mereka karena mereka dapat menjadikan apapun yang mereka mainkan sesuai dengan keinginan mereka. Maka dari itu, agar daya imajinasi dan fantasi ini dapat terkontrol dengan baik dan tidak membawa pengaruh buruk, perlu adanya bimbingan dan pendidikan yang baik.

d. Anak usia dini adalah pembelajar yang ulung

Usia dari anak-anak usia dini adalah usaha dimana perkembangan fisik, kognitif, sosia-emosional, moral, bahasa dan motorik sangat berkembang dengan cepat. Sedemikian cepatnya perkembangan tersebut maka anak usia dini dikenal sebagai individu pembelajar yang ulung karena kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran dengan baik. Untuk itu, agar kemampuan ini dapat terarah, perlu adanya bimbingan dan pendidikan yang baik.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri, perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung selama siklus kehidupan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi.⁴³ Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang kontinu dan sistematis dalam diri seseorang sejak tahap konsepsi sampai meninggal dunia (David Shaffer, 1999: 4). Perkembangan berkaitan dengan kematangan secara biologis dan proses belajar.⁴⁴

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan).⁴⁵

⁴³ Alfitriani Siregar. 2018. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli: Medan). Hlm. 15.

⁴⁴ Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini simulasi dan Aspek perkembangan Anak*, hlm 41.

⁴⁵ Masganti, Sit. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Kencana: Depok). hlm. 3

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi 6 aspek perkembangan yaitu mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Berikut penjelasannya :

a. Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral berkembang sesuai dengan usia anak. Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mores*. *Mores* sendiri berasal dari kata *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Selanjutnya Salam mengartikan moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan.⁴⁶

Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral sama dengan istilah etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yaitu suatu kebiasaan adat istiadat. Secara etimologis etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan. Pada hakekatnya moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sedang etika lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi (Instanto, 2007;4).⁴⁷

b. Perkembangan fisik

Menurut Hurlock Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar, dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan

⁴⁶ Masganti Sit. 2012. *Perkembangan Peserta Didik* (Perdana Publishing). hlm. 142.

⁴⁷ Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini simulasi dan Aspek perkembangan Anak*, hlm 57.

motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul, dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.⁴⁸

c. Perkembangan kognitif

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Menurut Terman, kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir abstrak. Sedangkan Colvin menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hunt menyatakan kemampuan kognitif merupakan kemampuan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera. Sedangkan Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya.⁴⁹

d. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat komponen, yaitu : kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak.⁵⁰ Sementara itu, tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang yang selalu didengar dari lingkungannya. Dengan demikian untuk pengembangan bahasa anak usia dini, dibutuhkan kegiatan-kegiatan untuk melatih keterampilan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata anak.⁵¹

⁴⁸ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2 Juli-Desember 2015, hlm.58-59

⁴⁹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan:Perdana Publising, 2012),hlm.78.

⁵⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada dan Kecerdasan Sosial*.(Purwokerto:STAIN Press,2013)hlm.49.

⁵¹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (bandung, remaja Rosdakarya,2017), hlm.141

e. Perkembangan sosial emosional anak

Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan baik, juga dalam aktivitas lainnya dilingkungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaan sendiri dan perasaan anak-anak lain, untuk mengembangkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal diantaranya :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif merupakan cara untuk mendeskripsikan atau menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, persepsi dan pemikiran baik secara individu maupun yang dilakukan secara kelompok⁵². Sukmadinata juga menambahkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena-fenomena yang muncul, baik itu yang sifatnya secara alamiah ataupun buatan/rekayasa manusia, agar penulis dapat lebih memperhatikan secara lebih spesifik karakteristik, kualitas dan hubungan atau keterkaitan dengan sebuah fenomena tersebut.⁵³

Pengertian lain dari metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵⁴ Kesimpulannya adalah bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan variable yang berdiri sendiri, sedangkan data yang diperoleh merupakan kata-kata dan perilaku dari orang-orang yang diamati, baik secara lisan maupun tulisan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara spesifik bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja. Selain itu, peneliti

⁵² Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011. Hlm. 60.

⁵³ Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 73.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

merasa dalam mendeskripsikan hasil penelitian, alangkah lebih baik menggunakan kalimat narasi agar hasil penelitian yang dilakukan lebih jelas dan dimengerti oleh pembaca.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BA Aisyiyah Bukateja di Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah BA Aisyiyah Bukateja

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Barokhatus Solikhah, S.I.Pust, peneliti mengharapkan mendapatkan data-data terkait dengan penelitian berupa profil lembaga, visi dan misi, sejarah berdirinya lembaga, dan sebagainya serta data penelitian terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja.

2. Guru Kelas BA Aisyiyah Bukateja

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Ibu Ummul selaku wali kelas A dan Ibu Liah selaku wali kelas B. Peneliti mengharapkan mendapatkan hasil jawaban terkait dengan bagaimana kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja.

3. Orang Tua Peserta Didik BA Aisyiyah Bukateja

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak-anak PAUD. Peneliti mewawancarai tiga orang wali murid sebagai subjek penelitian, yaitu Ibu Rini selaku wali murid dari Nabila Hamda Hamda Sakhia Kelas A, Ibu Hestri wali murid dari Abi Yoga damar Hendriyan Kelas B, dan Ibu Siti Rokhayah selaku wali murid dari Bilal Fadhilah Nugraha kelas B peneliti mengharapkan mendapatkan hasil jawaban terkait dengan hambatan dan kesulitan yang dialami orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-10.

Serta bagaimana peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru pada pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja.

D. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini selama masa pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain, sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiono, observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati terlalu besar . metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang apa yang terjadi di lapangan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi atau lapangan serta mengamati, dan mencatat hal-hal atau informasi penting untuk mendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi pasif, karena peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat didalam aktivitas tersebut. Hal yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah Bentuk atau pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiah

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 30.

Bukateja. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Januari 2021-Maret 2021. Dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat informasi atau hal-hal penting yang peneliti saksikan selama melakukan observasi. Hal-hal yang diamati meliputi waktu pelaksanaan, kolaborasi orang tua dan guru dalam keberhasilan pembelajaran daring, hambatan dan kesulitan yang dialami guru dan orang tua, kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran daring, media yang digunakan dalam pembelajaran daring, semangat dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru dan wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja. Guru yang terdiri dari dua orang yaitu Ibu Liah selaku Kepala sekolah sekaligus wali kelas A dan Ibu Ummul selaku wali kelas B. Adanya pandemic sedikit menghambat proses penelitian, karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru BA Aisyiyah 1 Bukateja bekerja secara WFH (*work of home*) tidak disekolah. Dengan demikian peneliti mengunjungi langsung ke tempat tinggal atau rumah Ibu Liah dan Ibu Ummul yang berlokasi di desa Bukateja Kecamatan Bukateja Rt 02 dalam observasi peneliti mencatat hal-hal atau informasi penting yang peneliti lihat dan amati secara langsung saat penelitian. Selain itu, peneliti juga mengunjungi beberapa rumah wali murid dan mengamati kegiatan wali murid dalam berkolaborasi membantu guru selama pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 30.

Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.⁵⁸

Melalui wawancara diperoleh informasi lebih mendalam mengenai pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja. Berdasarkan hasil wawancara ada empat pola kolaborasi yang diterapkan oleh BA Aisyiyah 1 Bukateja selama pembelajaran daring, yaitu pola kolaborasi parenting, komunikasi, saling percaya, dan keterlibatan orang tua. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan dua metode yaitu offline atau secara tatap muka dan online melalui WhatsApp dengan narasumber Ibu Liah selaku guru wali kelas B dan Ibu Ummul selaku wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja. Wawancara secara offline dilakukan dengan cara peneliti mendatangi rumah kedua guru tersebut yang berlokasi didesa Bukateja Kecamatan Bukateja Rt 02 Rw 08. Narasumber selanjutnya adalah wali murid. Peneliti mewawancarai tiga orang wali murid sebagai perwakilan untuk pengambilan data yaitu Ibu Rini selaku wali murid dari Nabila Hamda Hamda Sakhia Kelas A, yang berlokasi di didesa Bukateja Rt 05 Rw 08, Ibu Hestri wali murid dari Abi Yoga damar Hendriyan Kelas B, yang berlokasi didesa Kembaran Rt 02 Rw 02, dan Ibu Siti Rokhayah selaku wali murid dari Bilal Fadhilah Nugraha kelas B yang berlokasi di desa Bukateja Rt 02 Rw 08.

3. Studi kepustakaan

Pada penelitian ini, studi kepustakaan terbagi kedalam dua cara yakni *Offline*, yaitu menghimpun data dari studi kepustakaan seperti dari perpustakaan, buku-buku referensi, karya ilmiah, jurnal penelitian dan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁵⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis Data*, (Jakarta: rajawali Press, 2010), hlm 50.

sejenisnya yang terkait dengan judul penelitian dan *Online*, yaitu menghimpun pengambilan data melalui internet.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang ada dilokasi penelitian.⁵⁹ Dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang harus ada disetiap penelitian sebagai bukti atau penguatan bahwa telah dilakukannya sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan dalam rangka memberikan gambaran konkret tentang peristiwa atau aktivitas kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja . Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa arsip tentang kegiatan kolaborasi guru dan orang tua , laporan hasil belajar siswa. Dokumentasi berupa foto wawancara secara langsung oleh peneliti kepada guru dan wali murid serta screenshot foto hasil wawancara peneliti dengan guru BA Aisyiyah 1 Bukateja secara online melalui WhatsApp dan sumber data lain untuk mencari informasi yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵⁹ Haris Hardiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, hlm. 11.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti memilih dan memilah data untuk lebih memfokuskan pada masalah apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menurut Milles dan Huberman Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁰

3. *Penarikan kesimpulan (Coclusing Drawing)*

Setelah reduksi data dan penyajian data, disusul dengan teknik analisis data berupa penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Concluding drawing adalah tahap terakhir dalam analisis data. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi sebagai acuan peneliti dalam penarikan kesimpulan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini selama Covid-19 di BA Aisyiyah Bukateja.



⁶⁰ Salim. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta).2011.Hlm.147-148.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil dan analisis tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh BA Aisyiyah 1 Bukateja. Bahasan tersebut akan dibagi menjadi dua sub-bab, sub-bab pertama membahas tentang profil lembaga BA Aisyiyah 1 Bukateja yang membahas tentang sejarah, lokasi, guru, siswa, sarana prasarana, visi dan misi BA Aisyiyah 1 Bukateja. sub-bab kedua membahas tentang bentuk atau pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja dan pelaksanaan bentuk atau pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

A. Profil Lembaga BA Aisyiyah 1 Bukateja

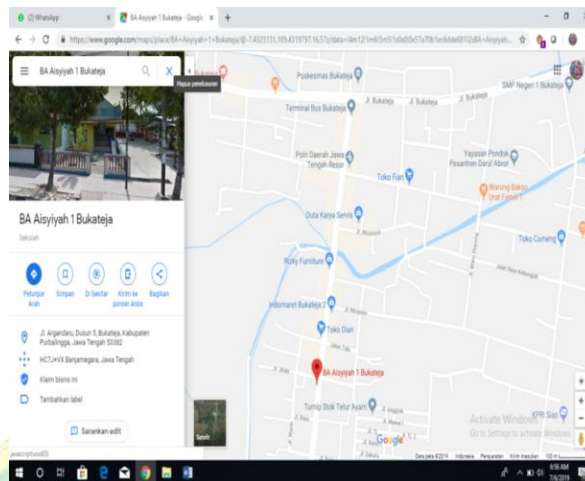


Gambar 4.1 BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber : dokumentasi BA Aisyiyah 1 Bukateja)⁶¹

Lembaga BA Aisyiyah 1 Bukateja berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga yang terletak di Jalan Argandaru RT 02 Rw 08 Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Adapun akses arah patokan letak BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah perempatan pasar Bukateja yaitu depan Polsek Bukateja lurus kearah Barat dengan jarak 4 kilometer setelah pertigaan pertama dari arah Bukateja sebelah

⁶¹ Data Observasi Lembaga BA Aisyiyah 1 Bukateja pada 15 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

kiri jalan, dan bersebelahan dengan MI Muhammadiyah Bukateja. Peta lokasi BA Aisyiyah 1 Bukateja dapat dilihat seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.2 Denah lokasi BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber : dokumentasi BA Aisyiyah 1 Bukateja)

Lokasi BA Aisyiyah 1 Bukateja yang sangat strategis dan banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulasi pendidikan sangat cocok untuk pembelajaran. Anak adalah sebagai penerus yang merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan, untuk menjadi sumber daya yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak-anak sangat penting, mengingat pada tahap inilah terjadi pembentukan dasar-dasar kepribadian. Mengingat kepentingan tersebut, dan letak strategis BA Aisyiyah 1 Bukateja, seperti Ibu Sukini, Ny. Dulngamroh dan Ny. Dulhonimaka pada tahun 1963 didirikanlah Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Bukateja, pada saat pertama kali didirikan belum mempunyai gedung dan masih berpindah-pindah lokasi sebanyak 3 kali, dan akhirnya pada tahun 1984 BA Aisyiyah 1 Bukateja mempunyai gedung dari tanah wakaf Bapak Dulhoni yang letaknya sebelah dengan MI Muhammadiyah Bukateja. Kemudian mendapatkan surat ijin operasional tahun 1984.

Berikut identitas singkat BA Aisyiyah 1 Bukateja yang peneliti paparkan :

- a. Nama Sekolah : BA Aisyiyah 1 Bukateja
- b. Tahun Berdiri : 13 Agustus 1963
- c. Tahun Beroperasi : 13 Agustus 1963
- d. NPSN : 69739893
- e. NSM : 101233030056
- f. NPWP : 03.160.088.5-529.000
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Tahun Akreditasi : 2007
- i. Kode Pos : 53382
- j. Email : ba1bukateja@gmail.com
- k. Alamat : Jl. Argandaru Rt 03 Rw 08
Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten
Purbalingga Provinsi Jawa Tengah
- l. Telepon : 085801518961
- m. Status kepemilikan : Yayasan Aisyiyah
- n. Status tanah :
 - 1. Surat kepemilikan tanah : Wakaf
 - 2. Luas tanah : 75 m²
 - 3. Luas bangunan : 55 m²

Visi BA Aisyiyah 1 Bukateja Membentuk Generasi yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Sehat, dan Mandiri. Dimana indikator dari visi BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah sebagai berikut :

- a. Anak terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam dan Menyayangi ciptaan Allah.
- b. Dapat berpikir logis.
- c. Dapat mengkoordinasikan gerakan tubuhnya secara baik.
- d. Terbiasa berperilaku hidup sehat.

Adapun untuk mencapai suatu visi, BA Aisyiyah 1 Bukateja memiliki misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pembelajaran dan pendidikan agama Islam.
- b. Menumbuhkembangkan anak untuk menyayangi ciptaan Allah.
- c. Meningkatkan pembelajaran dibidang akademik, seni dan budaya Islam.
- d. Membiasakan senam setiap satu minggu satu kali.
- e. Membiasakan perilaku hidup sehat dan bersih.
- f. Membiasakan kemandirian pada anak.

Selain visi dan misi, tujuan dari BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah :

- a. Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah dan mengenal ciptaan-Nya sejak dini.
- b. Menyiapkan agar anak memiliki nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik.
- c. Menyiapkan anak agar memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak.
- d. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat, dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensinya.
- e. Mengembangkan kemampuan anak secara ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- f. Memberikan pelayanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga anak senang belajar sambil belajar.

Sementara struktur kepengurusan BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah sebagai berikut :

Table 4.1
Struktur Kepengurusan BA Aisyiyah 1 Bukateja



Sedangkan data jumlah guru BA Aisyiyah 1 Bukateja secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Guru BA Aisyiyah 1 Bukateja

No	NAMA	JABATAN	TMT	STATUS				
				GTY	GTT	PNS	HNR	PEND
1.	Barokhatas Solikhah, S.I.Pust	Kepala Sekolah	04 Januari 2014	V	-	-	-	S1
2.	Tri Nur Hayati	Guru Kelas	02 Mei 2005	V	-	-	-	SLTA
3.	Umul Fauziah, S.Pd.I	Guru kelas	06 September 2006	V	-	-	-	S1

Berdasarkan tabel diatas, jumlah guru BA Aisyiyah 1 Bukateja terdiri dari 3 anggota. Dimana Ibu Barokhatus Solikhah S.I. Pust. sebagai kepala sekolah serta wali kelas A, Ibu Tri Nur Hayanti sebagai guru pendamping kelas A, dan Ibu Umul faizah sebagai guru kelas B. Dari data diatas juga menunjukkan bahwa tenaga pendidik BA aisyiyah 1 Bukateja terdiri dari lulusan pendidikan S1 PAUD, ada juga dari tingkat SLTA. Adapun data siswa BA Aisyiyah 1 Bukateja sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Siswa BA Aisyiyah 1 Bukateja

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	8	5	13
2	B	9	10	19
	Jumlah	17	15	32



Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa BA Aisyiyah Bukateja secara keseluruhan terdiri dari 32 siswa. Dengan jumlah siswa kelas A 13 dan jumlah kelas B 19. Berikut data nama siswa BA Aisyiyah:

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas B BA Aisyiyah Bukateja

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KELAHIRAN		ORANG TUA		Alamat
Urut	Induk			Tempat	Tanggal	Ayah	Ibu	
1		Bilqis Naila Asyifa	P	Purbalingga	21/05/2014	Budi Santosa	Endang	Bukateja, Rt 01 Rw 08
2		Akifa Azzahwa Maurin	P	Purbalingga	23/09/2014	Septiawan	Destri Iriana	Bukateja, Rt 01 Rw 08
3		Al Fatih Rizqy Ramadhan	L	Purbalingga	07/04/2014	Achmad Suyono	Eko Handriyani	Bukateja, Rt 05 Rw 08
4		Azizah Nur Ramadhani	P	Purbalingga	24/06/2015	Alek Suganda	(alm.) Susanti	Bukateja, Rt 01 Rw 08
5		Dafa Triandanu	L	Purbalingga	25/08/2014	Sukarmin	Erawati	Bukateja, Rt 03 Rw 08

6		Embun Adelia Sevia	P	Purbalingga	18/11/2014	Agus Suryono	Endah Mujiati	Bukateja, Rt 03 Rw 08
7		Faras Athalah Putra	L	Purbalingga	25/10/2014	Okhi Asmoro	Ismiati	Bukateja, Rt 03 Rw 08
8		Hafiz Wahyu Ardiansyah	L	Purbalingga	22/09/2014	Tomi Wahyudi	Sumaryani	Bukateja, Rt 01 Rw 08
9		Hanasta Mirza Pramusita	L	Purbalingga	23/02/2015	Hantika Erriyas Andwiwasti to	Muslimah	Bukateja, Rt 01 Rw 08
10		Hanif Nur Aziz	L	Purbalingga	05/04/2015	Ahmad Muzamil	Umi Zaharti	Bukateja, Rt 01 Rw 08
11		Ilyas Ilyasa	L	Purbalingga	27/03/2015	Siswoyo	Sutarti	Bukateja, Rt 05 Rw 08
12		Nabila Hamda Sakhia	P	Purbalingga	07/01/2015	Sumarno	Rini Yuniati	Bukateja, Rt 05 Rw 08
13		Rafifah Adila Prasetya	P	Purbalingga	16/06/2014	Purnomo Dwi Prasetyo	Putri Handayani	Bukateja Rt 04 Rw 08
14		Salsabila Risti Meilisha	P	Purbalingga	05/08/2015	Aris Sumawan	Robiyati	Bukateja, Rt 01 Rw 08
15		Shafiyah	P	Purbalingga	12/02/2014	Juweni	Dasikem	Bukateja, Rt 01 Rw 08

		Maulidiya Safar						
16		Varisha Fiona Atmarini	P	Purbalingga	12/05/2015	AgusPurwoto	Endang Rahayu	Bukateja, Rt 03 Rw 08
17		Difa Sefiani Ayunda	P	Purbalingga	11/09/2014	Slamet	Nani Susilowati	Bukateja, Rt 01 Rw 08
18		Nafisah Aurelia	P	Jakarta	28/02/2014	Ivan Susanto	Supriyatin	Bukateja, Rt 04 Rw 08
19		Rafa Aditiya Muttakin	L	Purbalingga	02/09/2014	Mutakin	Fera	Bukateja Rt 04 Rw 08

Tabel 4.5
Data Siswa Kelas A BA Aisyiyah Bukateja

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KELAHIRAN		ORANG TUA		Alamat
Urut	Induk			Tempat	Tanggal	Ayah	Ibu	
1		Abi Yogga Damar Hendriyan	L	Purbalingga	17/10/2015	Ivan Hendriyan	Hestri Suryaningsih	Kembaran, Rt 02 Rw 02
2		Afifah Nahda Rafanda	P	Purbalingga	04/11/2015	Heri Waluyanto	Khapriyatun	Bukateja, Rt 04 Rw 08

3		Alesa Naila Ayunindya	P	Purbalingga	09/05/2016	Sugimin	Barokhatus Solikhah	Bukateja, Rt 02 Rw 08
4		Arya Ghaizan Khalfani	L	Banjarnegar a	11/03/2016	Awal Supriyanto	Lia Uswatun Khasanah	Bukateja, Rt 02 Rw 08
5		Bilal Fadhilah Nugraha	L	Purbalingga	23/10/2015	Sugeng Sampurno	Siti Rokhayah	Bukateja, Rt 02 Rw 08
6		Bram Tri Rojikin	L	Purbalingga	07/12/2016	Rojikin	Turmiati	Bukateja, Rt 02 Rw 08
7		Danish Yugo Ahza Arziki	L	Banjarnegar a	08/01/2016	Dwijo Margo Priyono	Yuli Astuti	Bukateja, Rt 04 Rw 08
8		Mikayla Qori Fatih	L	Purbalingga	10/05/2015	Nur Faiz Setyo	Fitroh Fatmawati	Bukateja, Rt 04 Rw 08
9		Nizar Arsyad Al Malik	L	Purbalingga	02/09/2016	Tri Purnomo, S.Pd	Intiyas Layli Kurniawati, S.Pd	Bukateja, Rt 02 Rw 08
10		Pratama Fauzan Nur Ahnaf	L	Purbalingga	11/10/2015	Dani kristiawan	Miati	Bukateja, Rt 05 Rw 08
11		Radit Maulana	L	Purbalingga	12/03/2015	Herman	Rizka Aditiya	Bukateja, Rt 03 Rw 08

		Putra					Irawan	
12		Retno Windari	P	Purbalingga	15/04/2015	Sino Saino	Ana Mufaroh	Bukateja, Rt 03 Rw 08
13		Sakhia Dia Kinanti	P	Purbalingga	14/12/2015	Tri Warjono	Sri Aminah	Bukateja, Rt 01 Rw 08



Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BA Aisyiyah Bukateja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana BA Aisyiyah Bukateja

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	10	Baik
2	Kursi Anak	20	Baik
3	Almari	2	Rusak Ringan
4	Rak	3	Baik
5	Papan Tulis	2	Baik
6	APE Luar : 1. Ayunan 2. Jungkat Jungkit 3. Kuda Goyang 4. Kupu-Kupu Goyang 5. Perosotan 6. Bola Dunia	1 Buah 2 Buah 2 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
7	APE Dalam : 1. Lego 2. Bola Kecil 3. Bola Besar 4. Roncengan 5. Masak-Masakan 6. Dokter Set 7. Binatang	2 Box 1 Box 2 Buah 1 Box 2 Set 2 set 2 set	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
8	Protokol Kesehatan Masa Covid -19 L 1. Handsanitizer 2. Termogun 3. Masker 4. Sabun Cuci Tangan 5. Galon Air	2 Botol 1 Buah 2 Box 1 Buah 1 Buah	Baik Baik Baik Baik Baik

Tabel 4.7
Prasarana BA Aisyiyah 1 Buakteja

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Bangunan	1		Baik
2	Ruang Kelas	2 Kelas B Kelas A	8 m x 5 m 9 m x 4 m	Rusak Ringan Baik
3	Ruang Guru /kantor			
4	Ruang Bermain/Halaman	1	30 m ²	
5	Kamar Mandi/Toilet			

B. Pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

Pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua adalah suatu upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja untuk mendukung dan mendorong keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Liah selaku kepala sekolah BA Aisyiyah 1 Bukateja :

“Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring menurut saya merupakan sebuah bentuk kerjasama dan dukungan dari guru dan orang tua dala kegiatan pembelajaran daring, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.”

Kolaborasi guru dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja selama masa pandemi. Semakin baik kolaborasi guru dan orang tua maka semakin baik pula dampaknya terhadap pembelajaran daring di BA Aiyiyah 1 Bukateja. Hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait kepala sekolah dan guru wali kelas menunjukkan bahwa sangatlah penting kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Liah selaku Kepala sekolah serta wali kelas B :

“kolaborasi guru dan orang tua sangatlah penting, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, karena dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua maka kegiatan pembelajaran daring

dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya di BA Aisyiyah 1 Bukateja, kami para guru selalu berkolaborasi dalam hal pembelajaran dengan orang tua murid untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran.”

Ada empat pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang diterapkan selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja. diantara pola atau bentuk kolaborasinya adalah sebagai berikut :

1. Pola kolaborasi parenting

Pola kolaborasi yang pertama dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah parenting. Parenting merupakan suatu pertemuan wali murid, pengurus Yayasan, dan guru BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan cara guru mengundang wali murid dan pengurus Yayasan untuk datang ke BA Aisyiyah 1 Bukateja dalam rangka silaturahmi dan penyampaian informasi terkait pembelajaran serta mengakrabkan guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja.

2. Pola kolaborasi komunikasi

Pola kolaborasi yang kedua adalah komunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja Komunikasi yang dimaksud disini adalah suatu interaksi terkait pembelajaran dan informasi lainnya antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja melalui alat media seperti Handphone, Laptop dan lain sebagainya untuk membantu keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh.

3. Pola kolaborasi saling percaya

Di BA Aisyiyah 1 Bukateja pola kolaborasi saling percaya merupakan kerjasama dalam bentuk pandangan guru terhadap orang tua bahwa orang tua mampu menjadi guru pendamping pada saat pembelajaran daring dirumah dan guru menganggap bahwa orang tua mampu mengondisikan anaknya saat mendapat tugas dari guru. Hal tersebut bukan berarti guru menyerahkan tugas sepenuhnya kepada orang tua, tetapi dengan kondisi pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peran

orang tua lebih besar dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Dalam hal demikian guru tetap mengarahkan orang tua secara jarak jauh.

4. Pola kolaborasi keterlibatan orang tua

Pola kolaborasi yang ke empat adalah keterlibatan orang tua. keterlibatan orang tua dalam berkolaborasi selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja merupakan sikap pro-aktif atau sikap ikut andil dari orang tua untuk membantu guru mensukseskan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari ke empat pola kolaborasi guru dan orang tua yang diterapkan di BA Aisyiyah 1 Bukateja sesuai dengan teori dari Eipstein dalam Coleman (2013, hal.25-27), yang mengatakan bahwa bentuk kerjasama madrasah dan orang tua dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu : parenting, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Dengan demikian bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana, seperti menjalin komunikasi guru dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

C. Pelaksanaan pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

cMunculnya virus Corona atau disebut dengan Covid-19 di Indonesia sejak tahun 2020 hingga saat ini masih menggemparkan. Berita peningkatan yang terpapar Covid-19 di Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam jenjang pendidikan PAUD sangat memprihatinkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 yang menganjurkan pembelajaran harus dilaksanakan dirumah masing-masing.⁶² Anak-anak usia dini harus belajar dengan dari secara jarak jauh yang sebenarnya mereka

⁶² Surat Edaran Nmor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta, 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

sendiri belum tahu dan paham apa itu pembelajaran daring. Oleh karena itu penerapan kolaborasi guru dan orang tua di BA Aisyiyah 1 Bukateja sangat penting dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran selama daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, berikut ini peneliti paparkan lebih luas terkait pelaksanaan pola atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Pola kolaborasi parenting



Gambar 4.3 Parenting BA Aisyiyah 1 Bukateja masa Covid-19, (sumber: dokumentasi BA Aisyiyah 1 Bukateja)⁶³

Parenting merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan bagi BA Aisyiyah 1 Bukateja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Liah BA Aisyiyah 1 Bukateja, selaku kepala sekolah serta wali kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja :



Gambar 4.4 peneliti mewawancarai Ibu Liah selaku kepala sekolah serta wali kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber dokumentasi: Rumah Ibu liah, Desa Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja)⁶⁴.

⁶³ Data Dokumentasi dari hasil wawancara dengan Ibu Liah selaku wali Kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja di Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021.

“beliau mengatakan bahwa parenting memang sangat penting , kita selalu adakan parenting atau pertemuan dengan wali murid setiap tahun 3 kali. Yaitu parenting saat awal masuk tahun ajaran baru, penerimaan raport semester satu, dan penerimaan raport semester 2 sekaligus kelulusan siswa. Tujuannya agar menjalin silaturahmi dengan wali murid dan guru dapat menyampaikan informasi terkait pembelajaran dan perkembangan anak-anaknya secara langsung. Meskipun saat pandemi, kami tetap melaksanakan parenting secara tatap muka dengan syarat kami tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena kalau parenting dilakukan secara daring atau secara online digroup whatsapp misalnya, itu kurang efektif dan apa yang guru sampaikan bisa jadi tidak maksimal dan kurang jelas dipahami oleh orang tua.”

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari Ibu Umul Faizah, selaku wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja, beliau menyatakan bahwa :⁶⁵

“Setelah diberlakukannya pembelajaran daring, parenting masih penting untuk dilaksanakan. Karena guru juga butuh berkomunikasi secara langsung dengan orang tua atau wali murid agar informasi-informasi yang guru sampaikan bisa tersampaikan dengan jelas. Parenting dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan di Pimpin oleh Ibu Liah selaku kepala BA Aisyiyah 1 Bukateja. Dalam parenting membahas segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja dan menyampaikan informasi-informasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Bukateja, seperti guru memberikan pengertian dan arahan bahwa adanya himbauan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, menyampaikan pembelajaran semasa pandemi yang dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah pembelajaran secara daring, dan mengajak orang tua untuk bekerjasama bersemangat mendampingi anak belajar daring dirumah”

Parenting dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020 sesuai dengan Kalender Pendidikan tahun ajaran 2020/2021 adalah awal masuk pembelajaran. Kegiatan parenting dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang beralamat di Desa Bukateja Rt 03 Rw 08 kecamatan Bukateja dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Parenting dilaksanakan oleh semua

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Liah selaku kepala sekolah beserta wali kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja di Rumah Ibu Liah, Desa Bukateja RT 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021 pukul 16.15 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ummul selaku Wali Kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja di Desa Bukateja RT 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja pukul 10.00 WIB.

guru dan pengurus Yayasan serta wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja. Pada kegiatan parenting membahas penyampaian informasi pembelajaran daring seperti cara bagaimana untuk membantu anak dalam belajar, pemilihan SPP bulanan berdasarkan keinginan wali murid dengan tidak membeda-bedakan wali murid satu sama lain, serta biaya administrasi lainnya terkait dengan pembelajaran, dan ajakan guru terhadap orang tua untuk saling bekerja sama dalam keberhasilan pembelajaran daring.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas, pola kolaborasi parenting yang diterapkan di BA Aisyiyah 1 Bukateja sudah sesuai dengan teori yang mendukung kolaborasi guru dan orang tua yaitu teori Ekologi Perkembangan yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut dengan “tri pusat pendidikan” pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesesuaian kegiatan parenting yang dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan teori ekologi perkembangan adalah kegiatan parenting sebagai bentuk interaksi yang dilakukan dilingkungan sekolah yaitu “kumpul-kumpul guru dan orang tua yang mempunyai makna untuk perkembangan anak dalam pembelajaran bukan hanya kumpul-kumpul atau parenting biasa.

2. Pola Kolaborasi Komunikasi

Komunikasi bisa terjalin dimana saja dan kapan saja dan dalam keadaan apa saja. Dengan terjalinnya komunikasi akan terbentuk sebuah pengertian dan menyebarkan informasi serta pengetahuan. Antar guru dan orang tua harus bekerjasama untuk menjalin komunikasi. Komunikasi disini lebih diartikan penyampaian pesan dari guru kepada orang tua atau wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja dalam pembelaran daring baik dalam penyampaian tugas-tugas atau materi pembelajaran secara daring atau online dan laporan perkembangan atau izin anak saat tidak bisa

⁶⁶ Data Observasi di Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 10.00 WIB.

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Komunikasi sangat penting dalam menjalin kerjasama dengan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummul selaku wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja :

“beliau menyatakan bahwa sesuai dengan anjuran pemerintah yang menyatakan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin bertambah, BA Aisyiyah 1 Bukateja tetap melakukan pembelajaran, tetapi secara daring atau secara online melalui sosial media seperti Whatsapp dan lain-lain. Kami merasa sangat prihatin dengan pembelajaran anak-anak semasa pandemi. Kami merasa kesulitan dan bingung dalam menghadapi pendidikan masa paandemi. Guru sangat perlu bantuan dari wali murid untuk keberhasilan pembelajaran selama daring, maka disini sangat diperlukan adanya kerjasama antara saya sebagai pengajar dengan wali murid kelas A.”

Pernyataan diatas dipertegas lagi oleh Bu Umul Faizah selaku wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja :

“saat proses pembelajaran secara daring, saya sebagai guru yang mengajar anak-anak kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja memberikan materi kepada anak melalui alat komunikasi. Untuk anak usia dini tentunya penggunaan teknologi belum bisa sepenuhnya menguasai apalagi untuk anak-anak yang memang belum bisa membaca, oleh karena itu sangat perlu pengawasan dari orang tua mereka, karena takutnya bisa merugikan anak itu sendiri.”

Komunikasi antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah sudah cukup baik. Selama daring, komunikasi dilakukan melalui sosial media Whatsapp. Masing-masing kelas memiliki group whatsapp tersendiri. Sebelum melakukan komunikasi via whatsapp ada beberapa langkah yang guru lakukan untuk mendukung komunikasi yang baik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Liah selaku kepala sekolah serta wali murid kelas B :

“beliau menyampaikan kolaborasi guru dan orang tua melalui komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja tidak hanya terjadi saat pembelajaran daring saja setelah pandemi, tetapi setiap saat selama sepanjang tahun pelajaran selama anak masih belajar di BA Aisyiyah Bukateja. Hanya saja

komunikasi yang dilakukan saat pembelajaran daring dilakukan lebih intens melalui sosial media seperti Whatsapp untuk mencegah penyebaran Covid-19 berdasarkan aturan pemerintah, berbeda dengan kolaborasi saling berkomunikasi guru dan orang tua pada saat sebelum covid, tidak hanya melalui sosial media tetapi secara formal, seperti komunikasi melalui buku penghubung antara orang tua dan guru, parenting. Kami membuat group whatsapp masing-masing kelas. Alhamdulillah secara keseluruhan wali murid kami memiliki nomor whatsapp semua, sehingga tidak ada wali murid yang tidak mengetahui ketika guru melakukan komunikasi digroup whatsapp kami. Seperti guru mengirim materi atau tugas dan informasi lainnya terkait pembelajaran. Kami selalu terbuka dengan wali murid, sehingga wali murid pun merasa lebih leluasa untuk berkomunikasi dengan guru-guru disini. Setiap hari guru berkomunikasi melalui WhatsApp aplikasi dengan menyapa anak-anak. Bukan hanya kepada anak-anak, guru juga memberikan motivasi, maupun pesan yang bagus, semangat dan pujian kepada orang tua. “

Berdasarkan pernyataan diatas, berikut adalah dokumentasi komunikasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja terkait dengan pemberian tugas selama pembelajaran daring, yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada anak melalui group whatsapp dan orang tua merespon dengan baik serta membantu anak mengirimkan tugas kembali yang sudah dikerjakan oleh anak ke group whatsapp untuk dikumpulkan.



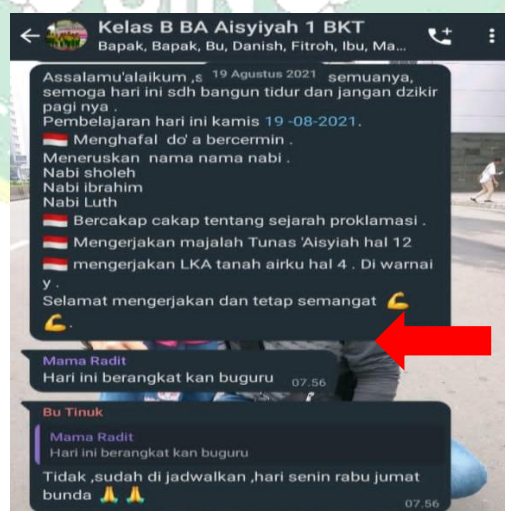
Gambar 45 komunikasi guru saat menyapa siswa, wali murid, dan pemberian tugas melalui Group whatsapp kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber: dokumentasi Group whatsapp kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja).

Selain komunikasi terkait tugas pembelajaran, kolaborasi komunikasi dilakukan orang tua saat meminta izin bahwa ada halangan sehingga anaknya tidak bisa mengerjakan tugas seperti sakit, mogok, dan lain sebagainya.



Gambar 4.6 wali murid kelas B memberikan informasi bahwa anaknya mogok melalui whatsapp (sumber: dokumentasi Screenshot whatsapp wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja).

Adapun komunikasi orang tua dilakukan ketika ada orang tua yang kurang jelas dengan informasi terkait pembelajaran dapat ditanyakan langsung digroup whatsapp. Seperti pada dokumentasi beriku



Gambar 4.7 Komunikasi orang tua di Group whatsapp kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber: dokumentasi Group whatsapp kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja).⁶⁷

⁶⁷ Data Observasi di Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja pada Jumat tanggal 30 Juli 2021 pukul 14.30 WIB.

Pola kolaborasi komunikasi yang diterapkan di BA Aisyiyah 1 Bukateja sudah sesuai dengan teori yang mendukung kolaborasi guru dan orang tua yaitu teori Chattermole dan Robinson bahwa pentingnya komunikasi dilakukan antara guru dan orang tua . Keterkaitan kolaborasi komunikasi yang diterapkan di BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan teori ini adalah alasan pentingnya komunikasi yang dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja, komunikasi yang baik akan membantu tercapainya proses pendidikan yang baik, apalagi saat pandemi seperti sekarang ini, komunikasi membantu guru dan orang tua mensukseskan pembelajaran daring.

3. Pola Kolaborasi Saling Percaya

Selain pola kolaborasi komunikasi, pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja selanjutnya adalah menerapkan “Kolaborasi Saling percaya”, yaitu padangan guru terhadap orang tua selama pembelajaran daring. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Liah selaku Kepala sekolah serta wali kelas B:

“beliau menyampaikan kami percaya bahwa orang tua mampu mengajari anak-anaknya belajar dirumah mba, karna kan materi atau tugas dijenjang pendidikan PAUD tidak sesulit di SLTP atau SLTA, jadi kami rasa orang tua mampu untuk itu. Tetapi bukan berarti guru menyerahkan kepada orang tua sepenuhnya, guru tetap memandu dari jarak jauh, ketika ada kata perintah dari guru terkait tugas yang belum jelas bisa ditanyakan langsung digroup atau secara pribadi”.

Pola kolaborasi saling percaya yang diterapkan di BA Aisyiyah1 Bukateja sesuai dengan teori

4. Kolaborasi keterlibatan orang tua

Pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak dapat dipisahkan dari kegiatan atau peran orang tua dirumah. Tugas-tugas penddikan dalam pembelajaran daring menjadi tugas bersama yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua yang harus saling berkolaborasi dengan baik. Sebelum keterlibatan orang

tua, yang guru lakukan dalam pembelajaran daring adalah menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dan menikmati pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Liah selaku wali kelas A :

“iya betul, selama masa daring kami sebisa mungkin menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang menyenangkan ya contohnya kegiatan/permainan yang bisa dikerjakan bersama orang tua dirumah mba, jadi anak gak berasa kalo dia sedang belajar, misalnya kegiatan menulis diatas beras, membuat plaudogh bersama orang tua, dll”

Kolaborasi yang dilakukan tidak akan berjalan baik dengan adanya keterlibatan orang tua. Sebab, kerjasama tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, oleh karena itu keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja sangat membantu guru dalam mensukseskan pembelajaran daring. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan orang tua adalah sebagai guru pendamping selama pembelajan daring dirumah, bukan hanya mendampingi, tetapi mengarahkan, membantu, dan membimbing saat ada tugas dari guru.



Gambar 4.8 Orang tua mendampingi, mengarahkan, dan membimbing anak saat pembelajaran daring, (sumber dokumentasi: Rumah wali murid BA Aisyiyah 1 bukateja)⁶⁸

⁶⁸ Data Observasi pada tanggal 22 Agustus 2021

Dalam hal ini orang tua hanya mendampingi anak saja, ketika ada pekerjaan atau tugas yang menurut anak sulit, orang tua memberikan pemahaman bagaimana cara mengerjakan, bukan orang tua yang mengerjakan tugas tetapi hanya mendampingi.

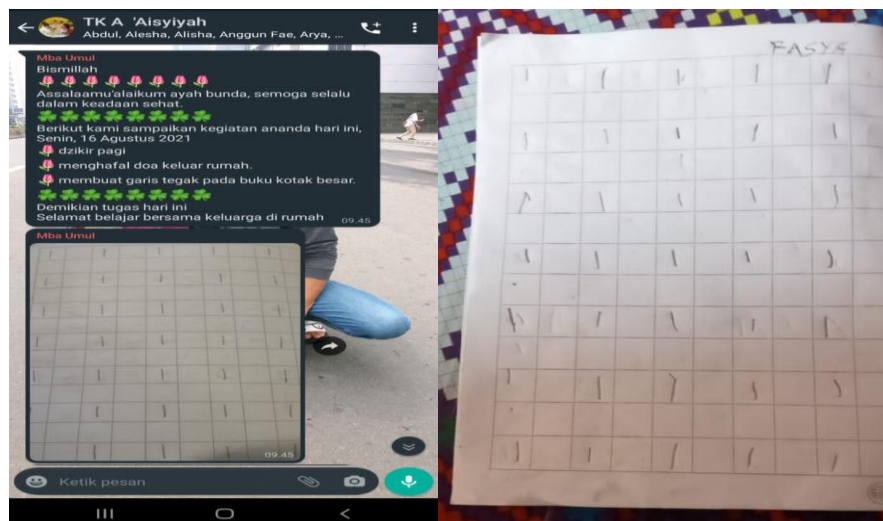
Seperti halnya disampaikan oleh wali murid lain saat wawancara adalah sebagai berikut:

“saya kalo anak belajar daring dirumah saya ndampingi mba, saya ngarahin, contohnya pas dikasih tugas suruh mewarnai majalah, saya tu kasih tahu sama anak, kalo mewarnai itu satu arah, saya contohin, terus saya bilang ke anak ,mewarnainya pelan-pelan ya nak, gak boleh keluar garis nanti jadi gak rapi”. Kurang lebih begitu mba.”

Selain orang tua mendampingi anak belajar, orang tua juga sebagai fasilitator, yaitu menyediakan alat dan bahan saat ada tugas praktik pembuatan APE atau lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali murid :

“pas waktu itu ada tugas suruh buat kalung dari benang dan selang mba, karna kebetulan saya sibuk kerja jadi saya nyiapin bahan-bahannya sewaktu saya habis pulang kerja, kalo benang saya sudah punya dirumah jadi saya hanya beli selang atau sedotan”.

Diantara keterlibatan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja sebagai orang tua juga membantu anak berkomunikasi dengan guru yaitu mengirimkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui Whatsaap atau aplikasi pembelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan, anak usia dini yang belum sepenuhnya paham dan tau dalam menggunakan handphone. Selain itu, orang tua membantu guru untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman pesan atau perintah terkait tugas yang diberikan kepada anak. Sebab tidak semua pesan dan perintah tugas diterima dan dipahami baik oleh anak, apalagi anak usia dini yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca.



Gambar4.9 Guru memberikan tugas dan Orang tua mengirim tugas kepada guru (sumber : dokumentasi group whatsapp kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja)

Keterlibatan orang tua yang lain, adalah memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk semangat belajar meskipun sedang pandemi. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh wali murid :

“anak saya itu kalo disuruh belajar kadang suka gak mau, kurang semangat, mungkin karena sudah bosan anak-anak kepingin masuk sekolah tapi belum tahu kapan masuk, kadang kalo ada tugas kan suruh dikumpulkan, nah dia itu kadang gak langsung mau ngerjain. Jadi ya saya kasih semangat anak dengan cara bilang ke anak .”naak, temenmu si ini, si iitu sudah pada ngerjain, masa kamu belum, jangan mau kalah, ayok semangat ngerjain tugas nanti cepat selesi kaya teman-teman yang lain”.

Adapun kolaborasi keterlibatan orang tua yang diterapkan di BA Aisyiyah 1 Bukateja berdasarkan teori Spodek, Greenberg, dan Morisson yang menyatakan bahwa pentingnya keterlobatan orang tua dalam pendidikan anak mereka, seperti halnya di BA Aisyiyah 1 Bukateja adanya keterlibatan orang tua dalam penerapan kolaborasi guru dan orang tua dapat membantu mensukseskan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pembelajaran daring.

D. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja

Dalam pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa factor yang mendukung, sehingga kerjasama guru dan orang tua berjalan dengan baik. Diantara faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua adalah sebagai berikut :⁶⁹

1. Faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di BA Aisyiyah 1 Bukateja

a. Adanya sikap pro-aktif dari guru dan wali murid

Sikap pro-aktif dari guru dan wali murid dalam kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja dapat terlihat dari cara berkomunikasi guru dan orang tua di group whatsapp BA Aisyiyah 1 Bukateja, dimana ketika guru memberikan tugas yang dikirim melalui whatsapp group, orang tua merespon dengan baik. Dan apabila ada siswa yang mogok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, orang tua antusias melaporkannya bahwa anaknya mogok tidak mau mengerjakan tugas, hal lain ketika anaknya sakit, orang tua juga antusias melaporkannya untuk meminta izin bahwa anaknya belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru pun memberikan respon dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali murid :

“saya kalo anak mogok ngerjain tugas ya langsung saja WA ngasih tahu anak mogok, kalo pas lagi sakit juga saya WA. Kebetulan guru sana enak-enak si mba, jadi ya mudah akrab sama orang tua. kalo tahu anak mogok guru juga ngasih semangat ke orang tua”.

Selain pernyataan diatas, sikap pro-aktif dari orang tua dalam kolaborasi dengan guru di BA Aisyiyah 1 Bukateja dapat terlihat dari sikap antusias apabila guru memberikan tugas melalui group

⁶⁹ Data Observasi pada tanggal 28 Agustus-17 September 2021

WhatsApp, orang tua langsung memberitahu kepada anak, begitu juga orang tua yang sibuk bekerja tidak mengabaikan tugas anaknya, tetap antusias memberitahu kepada anaknya bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dari guru. Tidak hanya memberitahu begitu saja, tetapi orang tua menjelaskan dan memberikan arahan kepada anak terlebih dahulu kepada anak agar anak paham dengan tugas yang diberikan. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan wali murid :



Gambar 4.10 Peneliti mewawancarai wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber: dokumentasi Rumah wali murid Bukateja Rt 04 Rw 08 Kecamatan Bukateja)

“kebetulan ada tugas disuruh mengukur panjang meja yang ada dirumah dengan jengkal kemudian ditulis dibuku tulis angkanya, saya langsung kasih tahu ke anak, ada tugas dari buguru, kamu disuruh mengukur panjang meja pakai jengkal. Terus saya kasih tahu ke anak, yang namanya jengkal itu apa dan saya mraktekin, kemudian anak menirukan sampai akhirnya tugasnya selesai dikerjakan.”

Sikap pro-aktifberikutnya, terlihat dari bentuk perhatian wali murid terhadap pihak sekolah terlihat dari biaya pembayaran SPP perbulan BA Aisyiyah Bukateja. sebagaimana wawancara dengan wali murid BA Aisyiyah Bukateja:

“kalo wali murid sini yang saya lihat, hampir semuanya punya sikap pro-aktifterhadap pihak sekolah, agak beda dari RA atau BA yang lain, jadi kalo disana pas pertemuan awal masuk tahun ajaran, guru-guru sana ngasih quisioner sama wali murid, contohnya quisioner uang bulanan atau BP3, guru

memberikan pertanyaan berapa Nominal yang di inginkan wali murid untuk BP3 perbulan dengan minimal Nominal Rp. 40.000, tapi hampir semua wali murid sana itu malah milihnya diatas Rp. 40.000 semua”.

- b. Penyampaian informasi dan kegiatan yang jelas sehingga memudahkan wali murid dirumah

Kolaborasi guru dan orang tua dalam penyampaian informasi dan kegiatan yang dimaksud pada saat pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah ketika guru memberikan materi pembelajaran di group dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas sehingga mudah dipahami sehingga diterima baik oleh wali murid untuk kemudian disampaikan kepada anak.



Gambar. 4.11 Penyampaian tugas guru dengan bahasa yang mudah dipahami oleh wali murid (sumber: dokumentasi Group WhatsApp kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja)

- c. Tersedianya media pembelajaran daring seperti Handphone dan aplikasi Whatsapp

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, secara keseluruhan guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja memiliki alat media yang mendukung pembelajaran daring yaitu Handphone yang sudah memiliki fitur aplikasi pembelajaran seperti Whatsapp, zoom,

gogle meet, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Umul selaku wali kelas B:

“Ya mba, wali murid disini semuanya sudah punya HP dan pada bisa Whatsapp semua, jadi ndak ada wali murid yang ketinggalan informasi atau kegiatan pembelajaran digroup whatsapp”.

Berdasarkan pernyataan diatas, tersedianya media pembelajaran Handphone mampu menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua BA Aisyiyah Bukateja dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga tidak ada wali murid yang tertinggal informasi atau kegiatan pembelajaran.

BA Aisyiyah Bukateja menerapkan pola kolaborasi antara orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya tidak semua berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pihak sekolah.

2. Faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di BA Aisyiyah 1 Bukateja
 - a. Keterbatasan kemampuan guru dan orang tua dalam menggunakan IT

Tidak semua guru di BA Aisyiyah mahir dalam menggunakan IT, begitu juga dengan wali muridnya. Keterbatasan kemampuan menggunakan IT mengakibatkan dalam berkolaborasi komunikasi dalam pembelajaran daring hanya melalui aplikasi itu-itu saja yaitu whatsapp dan Zoom, sehingga tidak berkembangnya kemampuan penggunaan IT. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara online yang disampaikan oleh Ibu Liah selaku kepala sekolah serta wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja sebagai berikut :



Gambar 4.12 peneliti mewawancarai kepala sekolah secara online (sumber dokumentasi : screenshot whatsapp peneliti dengan Ibu Liah)

b. Kesibukan wali murid

Berdasarkan hasil observasi, kesibukan wali murid berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Kebanyakan wali murid BA Aisyiyah yang sibuk bekerja, sehingga menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Contohnya ketika guru mengirimkan tugas kepada anak digroup whatsApp guru tidak membatasi kapan tugas tersebut dikumpulkan, hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga orang tua lebih lambat melaporkan tugas yang sudah dikerjakan setelah pulang kerja, itu sebenarnya menghambat pekerjaan guru dalam menilai hasil tugas anak-anak, semakin cepat orang tua mengirimkan tugas kepada guru maka semakin cepat guru menilai. Tetapi dengan adanya kesibukan bekerja orang tua menyebabkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar daring dan mengirimkan tugas kepada guru tidaklah sewaktu-waktu, sehingga guru harus menunggu orang tua pulang bekerja. Sebagaimana diungkapkan oleh wali murid :



Gambar 4.13 peneliti mewawancarai wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja (sumber: dokumentasi Rumah wali murid Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja)

“kebetulan saya kerja mba, kerja di PT Purbalingga jadi ya kalau ndampingi anak belajar sehabis saya pulang kerja. Guru sana juga nggak membatasi waktu pengiriman tugas, kalau pas ada tugas. Jadi ya menyesuaikan waktu orang tua”

Ditambahkan pernyataan dari wali murid lain :

“ya kalo saya ndampingi anak belajar ngerjain tugas sehabis pulang dari sekolah mba, kebetulan saya ngabdinya di sekolah dekat rumah, di RA Dipo 3 Cipawon. Pulang dari sana jam 1 an. Habis itu saya istirahat sebentar terus saya cek lagi tugasnya suruh apa dan ngajak anak untuk mengerjakan tugas dengan saya ndampingi walaupun harus ekstra ngrayu anak dulu biar mau ngerjain tugas. “

c. Handphone orang tua digunakan untuk 2 anak atau lebih

Faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua yang selanjutnya adalah handphone orang tua digunakan untuk dua anak atau lebih, beberapa wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja yang memiliki dua anak atau lebih juga dapat memperlambat pengiriman tugas, anak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja sebagai berikut:

“saya kan anaknya dua, kakaknya ini kelas 2 MI, jadi hp dipakai bersama mba, punya Hp cuma satu, kalo ada tugas ya gantian hp.nya gantian ngirimnya.”

d. Mood Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diperoleh informasi bahwa beberapa anak BA Aisyiyah Bukateja mengalami Mogok belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali murid sebagai berikut :

“anak saya kadang mogok gak mau ngerjain tugas mba, kalo saya pulang kerja pas moodnya lagi gak baik ya mogok gak mau mengerjakan, akhirnya saya tunda pengerjaan anak sampai mood anak membaik.”

Berdasarkan pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan dari wali murid yang lain, sebagai berikut :

“anak saya kalo lagi asyik-asyiknya belajar itu pasti gak mau kalo diajak belajar atau ngerjain tugas. Kadang kalo saya maksa anak, yang ada anak malah mogok gak mau ngerjain, dan malah minta ini itu, jadi ya saya biarin dulu anak bermain kalo nanti moodnya sudah membaik saya coba ngajak anak lagi”

Mood anak juga dapat mempengaruhi kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring Di BA Aisyiyah. Ketika orang tua sudah bersemangat untuk mendampingi anaknya belajar, mood anak yang sedang tidak bagus membuat anak seringkali mogok untuk mengerjakan tugas, sehingga pengerjaan atau tugas ditunda sampai mood anak membaik, itu sangat menghambat pekerjaan guru, dan memperlambat penilaian guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu ummu selaku wali murid:

“hampir semua walimurid sini punya kesibukan kerja mba, jadi kalo kita ngasih tugas atau kegiatan belajar, orang tua melaporkan atau mengirimkan tugasnya setelah pulang kerja, karena latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda kita juga ndak mbatesi kapan terakhir tugas dilaporkan. Sebenarnya itu mempengaruhi keterlambatan guru kalo mau nilai tugas anak, tapi gak papa yang penting anak mau mengerjakan”.

Selain mood anak, yang terkadang menjadi faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi adalah sikap anak yang ketika saat belajar atau mengerjakan tugas lebih nurut dengan orang lain seperti guru dan yang lain sehingga saat anak belajar tidak jarang menggampangkan tugas yang diberikan oleh guru seperti halnya anak kalo disuruh untuk belajar lebih sering banyak mainan dari pada seriusnya, lebih cenderung aleman, dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja difokuskan pada pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA aisyiyah 1 Bukateja

Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilakukan dengan empat pola kolaborasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Parenting

Ba Aisyiyah 1 Bukateja mengadakan parenting pada awal masuk ajaran baru. Dalam parenting, guru membuat kesepakatan dengan wali murid mengenai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dan mengajak orang tua untuk saling bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran semasa pandemi.

- b. Pola komunikasi

Guru dan orang tua saling berkomunikasi melalui WhatsApp Group yang dibuat oleh guru. Group whatsapp yang digunakan bertujuan sebagai wadah berbagi informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti pengiriman tugas, pelaporan perkembangan anak oleh orang tua, dan lain-lain.

- c. Pola Kolaborasi Saling Percaya

Di BA Aisyiyah 1 Bukateja pola kolaborasi saling percaya merupakan kerjasama dalam bentuk pandangan guru terhadap orang tua bahwa orang tua mampu menjadi guru pendamping pada saat pembelajaran daring dirumah, guru mengarahkan orang tua secara

jarak jauh, dan guru menganggap bahwa orang tua mampu mengondisikan anaknya saat mendapat tugas dari guru. Hal tersebut bukan berarti guru menyerahkan tugas sepenuhnya kepada orang tua, tetapi dengan kondisi pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peran orang tua lebih besar dalam mendampingi anak belajar dirumah. Dalam hal demikian guru tetap mengarahkan orang tua secara jarak jauh.

d. Keterlibatan orang tua

Kolaborasi keterlibatan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja dibuktikan dengan pendampingan orang tua sebagai guru pengganti dirumah. Bukan hanya mendampingi anak belajar dirumah, tetapi sebagai fasilitator, memfasiliasi media pembelajaran seperti handhphone, menyediakan alat dan bahan untuk praktik, dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta memotivasi anak untuk tetap semangat belajar daring.

Sebelum melaksanakan ke empat pola kolaborasi antar guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja, guru melakukan beberapa cara untuk mendukung pelaksanaan pola kolaborasi tersebut, diantara cara yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengumpulkan nomor kontak WhatsApp wali murid secara keseluruhan.
- 2) Guru membuat group Whatsapp.
Guru dan orang tua memanfaatkan Group WhatsApp sebagai wadah berbagi informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru mengajak kepada orang tua untuk saling bekerjasama.

Sementara itu, dalam penerapan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA aisyiyah 1 Bukateja memiliki faktor

pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya sikap Pro-aktif orang tua dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.
- 2) Penyampaian informasi yang jelas sehingga mudah dipahami oleh wali murid.
- 3) Tersedianya alat media pembelajaran daring seperti Handphone yang sudah memiliki fitur Aplikasi sosial media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.

Adapun faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan kemampuan guru dan orang tua dalam menggunakan IT.
- 2) Kesibukan wali murid sehingga tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar daring.
- 3) Mood anak.

Berdasarkan ke empat pola kolaborasi guru dan orang tua di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang paling mendominasi adalah pola kolaborasi komunikasi. Dimana didalam ke empat pola tersebut terdapat kolaborasi komunikasi dan merupakan pola yang paling sering dilakukan oleh guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk lebih mendorong dan menciptakan inovasi baru terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

2. Bagi Guru atau Pendidik

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk lebih meningkatkan kerja sama atau

kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja. Sehingga dapat meminimalisir segala hambatan dalam pembelajaran daring masa pandemi.

3. Bagi Peserta Didik

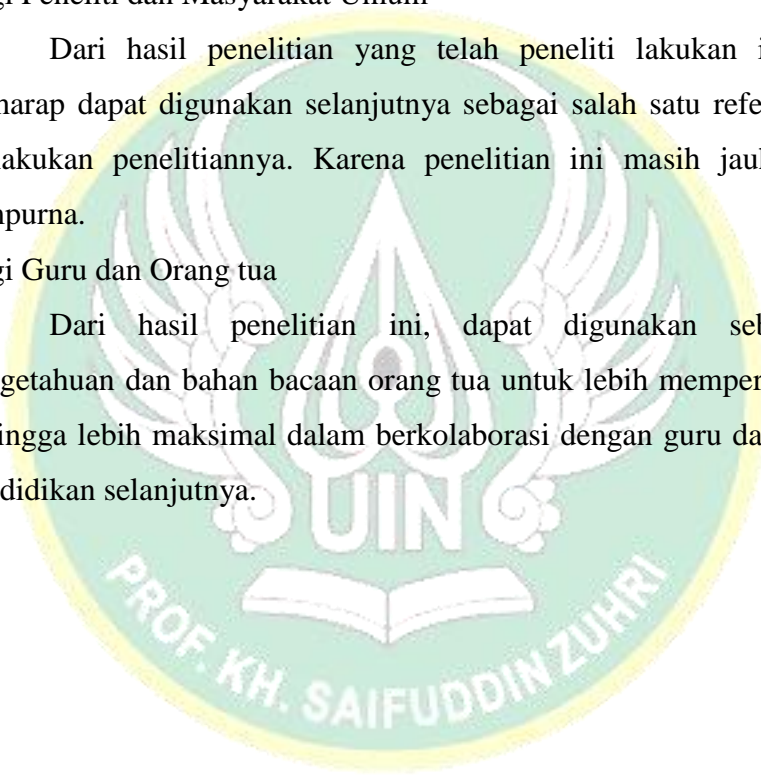
Dari semua upaya pola kolaborasi yang diterapkan untuk lebih dilakukan secara maksimal sehingga peserta didik dapat merasakan dampak secara baik dari kolaborasi atau kerja sama yang baik antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja.

4. Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti berharap dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

5. Bagi Guru dan Orang tua

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan bahan bacaan orang tua untuk lebih mempersiapkan diri sehingga lebih maksimal dalam berkolaborasi dengan guru dalam jenjang pendidikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto. 2016. "Kolaborasi Konselor Guru dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensi." *(Jurnal CARE (Advisory Research and Education.Vol.04).hlm.2.*
- Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah.*(Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung,) .hlm.1
- Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah.*(Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung,) .hlm.3
- Alfitriani Siregar.2018.*Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.*(Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli:Medan). Hlm.15.
- Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah". *(Jurnal: Raden Fatah Intizar.Vol.26.No.1)*. hlm.18
- Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah". *(Jurnal: Raden Fatah Intizar.Vol.26.No.1)*. hlm.19
- Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah". *(Jurnal: Raden Fatah Intizar.Vol.26.No.1)*. hlm.29
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak.*(Jakarta:Kencana, 2016).hlm.31.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak.*(Jakarta:Kencana, 2016).hlm. 41
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak.*(Jakarta:Kencana, 2016).hlm. 57
- Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini:Keluarga, sekolah, dan Komunitas*).Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1 (2018) hlm.14.
- Dwi Dewantari. 2020. *Pembelajaran PAUD yang Efektif Di Masa Pandemic*(Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press)Hlm.70
- Dzulkifli, dkk. 2020. "Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19". (Prepare:IAIN Prepare Nusantara Press), hlm.96.

- E.E Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) .hlm.35-65.
- Ekanti Lusi Sulistiowaty, News, Sport, Tourism, Bogor Kita.com, <https://bogorkita.com/belajar-di-rumah-kolaborasi-guru-murid-dan-orangtua/> diakses pada 20 Juni 2021 pukul 11.33
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis Data*, (Jakarta: rajawali Press, 2010), hlm 50.
- Fatimah & Rohmah. 2016. "Pola Pengelolaan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondang Sari Jawa Tengah". *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*. Vol.01 No.02., hlm.250.
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara)hlm.2
- Hamzah. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 2015.hlm.01.hlm.02
- Haris Hardiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, hlm. 11.
- Hendra Surya. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*(Jakarta : PT Elex Media Komputindo). hlm. 43
- Isahidayati. 2021. "Kolaborasi Guru dan orang tua". <https://www.isahidayati.blogspot.com/2012/11/kolaborasi-orang-tua-dan-guru-dalam.html> Diakses 15 Juni 2021 pukul 12.17
- Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis) hlm. 67
- La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2 Juli-Desember 2015, hlm.58-59
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 30.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada dan Kecerdasan Sosial*.(Purwokerto:STAIN Press,2013)hlm.49.

- M.Shabir.U. 2015.*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi guru), Jurnal Auladuna,Vol.2.no.2.Desember).*hlm.224
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan:Perdana Publisng, 2012), hlm.78.
- Masganti Sit. 2012.*Perkembangan Peserta Didik*(Perdana Publishing).hlm.142.
- Masganti, Sit. 2017.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.(Kencana:Depok).hlm. 3
- Moch. Surya Hakim Irwanto. 2020. “*Implementasi Kolaborasi Guru dan orang tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD*”. (*JIEES:Jurnal Of Islamic Education at Elementary School*).Vol.1.No.1). hlm.1.
- Moch. Surya Hakim Irwanto. 2020. “*Implementasi Kolaborasi Guru dan orang tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD*”. (*JIEES:Jurnal Of Islamic Education at Elementary School*).Vol.1.No.1). hlm.4.
- Nadiya Ulya. *Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Santa Maria Banjarmasin*. Jurnal Warna.Vol.05.No.02. September. 2020.hlm.58.
- Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (bandung, remaja Rosdakarya,2017), hlm.141
- Oktarina Dwi Handayani. 2021. “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini.*” (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Vol.5.No.2).hlm.2
- Putri hana. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jurnal obsesi.Vol.1.No.1.Juni) hlm.4
- Putri hana. *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jurnal obsesi.Vol.1.No.1.Juni.2017). hlm 4
- Salim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta). 2011.Hlm.147-148.
- Sofyan Mustoip, dkk.*Implementasi Pendidikan Karakter*.(Surabaya:CV Jakad Publishing,2018)hlm.1.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 30.

Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011. Hlm. 60.

Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011. Hlm. 73.

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)hlm.45.

Tim Penyusun. 2014. “*Pedoman Penulisan Sripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014*” (Purwokerto: STAIN Press), hlm.5-6

Wina Sanjaya, *Penelitian Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

Yuliani nuraini sujiono.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:PT INDEKS,2013).hlm.56

Yuliani nuraini sujiono.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:PT INDEKS,2013).hlm.56



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 juli 2021

Waktu : 15.00 WIB

Informan : Ibu Liah & Ibu

1. Menurut Ibu sendiri, Apakah pengertian Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja itu sendiri ?

“Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring menurut saya merupakan sebuah bentuk kerjasama dan dukungan dari guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal”.

2. Bagaimana atau seberapa pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi yang terjadi saat ini sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran? Mohon Penjelasannya

“Kolaborasi guru dan orang tua sangatlah penting, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, karena dengan adanya kolaborasi atau kerjasama yang baik antara guru dan orang tua maka kegiatan pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya di BA Aisyiyah Bukateja, kami para guru selalu berkolaborasi atau bekerjasama dalam hal pembelajaran dengan orang tua murid untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapainya keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.”

3. Bagaimana Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua pada masa pandemi ?

“kolaborasi guru dan orang tua sangatlah penting, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, karena dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua maka kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya di BA Aisyiyah 1 Bukateja, kami para guru selalu berkolaborasi dalam hal pembelajaran dengan orang tua

murid untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran.”

4. Apakah Parenting itu penting? Dan bagaimana pola kolaborasi parenting yang terjadi di BA Aisyiyah 1 Bukateja?

“parenting memang sangat penting , kita selalu adakan parenting atau pertemuan dengan wali murid setiap tahun 3 kali. Yaitu parenting saat awal masuk tahun ajaran baru, penerimaan raport semester satu, dan penerimaan raport semester 2 sekaligus kelulusan siswa. Tujuannya agar menjalin silaturahmi dengan wali murid dan guru dapat menyampaikan informasi terkait pembelajaran dan perkembangan anak-anaknya secara langsung. Meskipun saat pandemi, kami tetap melaksanakan parenting secara tatap muka dengan syarat kami tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena kalau parenting dilakukan secara daring atau secara online digroup whatsapp misalnya, itu kurang efektif dan apa yang guru sampaikan bisa jadi tidak maksimal dan kurang jelas dipahami oleh orang tua.”

5. Pada masa covid-19, selama pembelajaran daring, apakah parenting tetap dilakukan ?

“Setelah diberlakukannya pembelajaran daring, parenting masih penting untuk dilaksanakan. Karena guru juga butuh berkomunikasi secara langsung dengan orang tua atau wali murid agar informasi-informasi yang guru sampaikan bisa tersampaikan dengan jelas. Parenting dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan di Pimpin oleh Ibu Liah selaku kepala BA Aisyiyah 1 Bukateja. Dalam parenting membahas segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja dan menyampaikan informasi-informasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Bukateja, seperti guru memberikan pengertian dan arahan bahwa adanya himbauan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, menyampaikan pembelajaran semasa pandemi yang dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah pembelajaran secara daring, dan mengajak orang tua untuk bekerjasama bersemangat mendampingi anak belajar daring dirumah.”

6. Bagaimana Komunikasi yang dilakukan dengan jarak jauh ??

“sesuai dengan anjuran pemerintah yang menyatakan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin bertambah, BA Aisyiyah 1 Bukateja tetap

melakukan pembelajaran, tetapi secara daring atau secara online melalui sosial media seperti Whatsapp dan lain-lain. Kami merasa sangat prihatin dengan pembelajaran anak-anak semasa pandemi. Kami merasa kesulitan dan bingung dalam menghadapi pendidikan masa paandemi. Guru sangat perlu bantuan dari wali murid untuk keberhasilan pembelajaran selama daring, maka disini sangat diperlukan adanya kerjasama antara saya sebagai pengajar dengan wali murid kelas A.”

7. Apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran selama pembelajaran daring dalam bekerjasama dengan orang tua?

“saat proses pembelajaran secara daring, saya sebagai guru yang mengajar anak-anak kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja memberikan materi kepada anak melalui alat komunikasi. Untuk anak usia dini tentunya penggunaan teknologi belum bisa sepenuhnya menguasai apalagi untuk anak-anak yang memang belum bisa membaca, oleh karena itu sangat perlu pengawasan dari orang tua mereka, karena takutnya bisa merugikan anak itu sendiri.”

8. Apakah langkah yang dilakukan guru untuk mendukung komunikasi dalam berkolaborasi dengan ora g tua?

“kolaborasi guru dan orang tua melalui komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja tidak hanya terjadi saat pembelajaran daring saja setelah pandemi, tetapi setiap saat selama sepanjang tahun pelajaran selama anak masih belajar di BA Aisyiyah Bukateja. Hanya saja komunikasi yang dilakukan saat pembelajaran daring dilakukan lebih intens melalui sosial media seperti Whatsapp untuk mencegah penyebaran Covid-19 berdasarkan aturan pemerintah, berbeda dengan kolaborasi saling berkomunikasi guru dan orang tua pada saat sebelum covid, tidak hanya melalui sosial media tetapi secara formal, seperti komunikasi melalui buku penghubung antara orang tua dan guru, parenting. Kami membuat group whatsapp masing-masing kelas. Alhamdulillah secara keselu li murid kami memiliki nomor whatsapp semua, sehingga tidak ada wali murid yang tidak mengetahui ketika guru melakukan komunikasi digroup whatsapp kami. Seperti guru mengirim materi atau tugas dan informasi lainnya terkait pembelajaran. Kami selalu terbuka dengan wali murid, sehingga wali murid pun merasa lebih leluasa untuk berkomunikasi dengan guru-guru disini. Setiap hari guru berkomunikasi melalui WhatsApp aplikasi dengan menyapa anak-

anak. Bukan hanya kepada anak-anak, guru juga memberikan motivasi, maupun pesan yang bagus, semangat dan pujian kepada orang tua.”

9. Selain Kolaborasi komunikasi, Kolaborasi apa yang diterapkan di BA Aisyiyah 1 Bukateja ?

“selain komunikasi kami juga menerapkan “Kolaborasi Saling percaya”, yaitu padangan guru terhadap orang tua selama pembelajaran daring.

10. Seperti apakah kolaborasi saling percaya yang dimaksud ?

“kami percaya bahwa orang tua mampu mengajari anak-anaknya belajar dirumah mba, karna kan materi atau tugas dijenjang pendidikan PAUD tidak sesulit di SLTP atau SLTA, jadi kami rasa orang tua mampu untuk itu. Tetapi bukan berarti guru menyerahkan kepada orang tua sepenuhnya, guru tetap memandu dari jarak jauh, ketika ada kata perintah dari guru terkait tugas yang belum jelas bisa ditanyakan langsung digroup atau secara pribadi”.

11. Apakah selama pembelajaran daring guru menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kolaborasi berjalan dengan baik ?

“iya betul, selama masa daring kami sebisa mungkin menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang menyenangkan ya contohnya kegiatan/permainan yang bisa dikerjakan bersama orang tua dirumah mba, jadi anak gak berasa kalo dia sedang belajar, misalnya kegiatan menulis diatas beras, membuat plaudogh bersama orang tua, dll”
whatsaapp”.

12. Hambatan atau kendala dari gurunya sendiri dalalam berkomunikasi di pembelajaran daring itu apa saja bu ? Apakah guru sudah mahir IT semua atau masih terbatas ?

“Gurunya ada yang masih belum pintar IT mba, termasuk saya jadi masih terbatas banget”.

13. Kapan guru dan orang tua berkolaborasi yang tepat ? apakah hanya pada saat pembelajaran daring atau adakah waktu-waktu tertentu untuk berkolaborasi ?

”Kolaborasi guru dan orang tua melalui komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja tidak hanya terjadi saat pembelajaran daring saja setelah pandemi, tetapi setiap saat selama sepanjang tahun pelajaran selama anak masih belajar di BA Aisyiyah Bukateja. Hanya saja komunikasi yang dilakukan saat pembelajaran daring dilakukan lebih intens melalui sosial media seperti Whatsapp untuk mencegah penyebaran Covid-19 berdasarkan aturan pemerintah, berbeda dengan kolaborasi saling berkomunikasi guru dan orang tua pada saat sebelum covid, tidak hanya melalui sosial media tetapi secara formal, seperti komunikasi melalui buku penghubung antara orang tua dan guru, parenting.”

14. Apa yang bisa dilakukan oleh guru terhadap orang tua dalam melaksanakan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja sehingga terjalin kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua ?

“kami membuat group whatsapp masing-masing kelas. Alhamdulillah secara keseluruhan wali murid kami memiliki nomor whatsapp semua, sehingga tidak ada wali murid yang tidak mengetahui ketika guru melakukan komunikasi digroup whatsapp kami. Seperti guru mengirim materi atau tugas dan informasi lainnya terkait pembelajaran. Kami selalu terbuka dengan wali murid, sehingga wali murid pun merasa lebih leluasa untuk berkomunikasi dengan guru-guru disini. Setiap hari guru berkomunikasi melalui WhatsApp aplikasi dengan menyapa anak-anak. Bukan hanya kepada anak-anak, guru juga memberikan motivasi, maupun pesan yang bagus, semangat dan pujian kepada orang tua”.

15. Apa yang bisa dilakukan oleh guru terhadap orang tua dalam melaksanakan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja sehingga terjalin kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua ?

“pada saat guru melakukan pembelajaran daring, kami para guru mengkomunikasikan materi atau tugas-tugas yang akan disampaikan pada saat pembelajaran daring melalui group WhatsApp kelas. Kami memberikan informasi dan arahan kepada orang tua terkait materi pembelajaran pada hari itu. Alhamdulillah wali murid merespon dengan positif. apabila ada penugasan yang belum paham maka wali murid dengan antusias aktif bertanya langsung digroup WhatsApp. Karena dalam pembelajaran daring orang tua sebagai guru pengganti dirumah. Semua tugas guru yang pada awalnya dilakukan oleh guru, sekarang berpindah kepada orang tua masing-masing.”

16. Pola kolaborasi Saling Percaya seperti apa yang dimaksud dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja?

“kami percaya bahwa orang tua mampu mengajari anak-anaknya belajar dirumah mba, karna kan materi atau tugas dijenjang pendidikan PAUD tidak sesulit di SLTP atau SLTA, jadi kami rasa orang tua mampu untuk itu. Tetapi bukan berarti guru menyerahkan kepada orang tua sepenuhnya, guru tetap memandu dari jarak jauh, ketika ada kata perintah dari guru terkait tugas yang belum jelas bisa ditanyakan langsung digroup atau secara pribadi”

17. Pada langkah langkah kerjasama guru dan orang tua dalam berkolaborasi dipembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja , guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, itu pembelajaran yang seperti apa ?

“pembelajaran yang menyenangkan ya contohnya kegiatan/permainan yang bisa dikerjakan bersama orang tua dirumah mba, jadi anak gak berasa kalo dia sedang belajar, misalnya kegiatan menulis diatas beras, membuat plaudogh bersama orang tua, dll”

18. Dari semua wali murid punya Handphone semua atau tidak Bu ..?

“alhamdulillah orang tua punya handphone semua, jadi kalo mau komunikasi mudah, tinggal orang tua memasang aplikasi whatsapp”.

19. Mengapa perlu adanya kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi di BA Aisyiyah Bukateja ?

“Karena dalam masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring/online, oleh karena itu orang tua dapat mendukung kegiatan pembelajaran daring dengan menyediakan HP dan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran dan mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan dari rumah selama pembelajaran daring”.

20. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berkolaborasi antara guru dan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja ?

“faktor pendukung diantaranya adanya sikap pro-aktif dari guru dan wali murid, penyampaian informasi dan kegiatan yang jelas sehingga memudahkan wali murid dirumah, dan tersedianya media pembelajaran seperti HP dan aplikasi whatsapp. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa walimurid yang sibuk sehingga kegiatan pembelajaran tidak tersampaikan kepada siswa, HP orang tua digunakan untuk 2 anak atau lebih”.

21. Apa langkah-langkah kerjasama guru terhadap orang tua dalam berkolaborasi ?

“Langkah-langkah kerjasama guru dan orang tua , menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, orang tua menyediakan bahan praktik untuk anak, dan orang tua menjadi motivator bagi anak”.

22. Apakah manfaat atau dampak positif dan dampak negatif dari kolaborasi guru dan orang tua dalam berkolaborasi dimasa pandemi dalam pembelajaran daring ?

“Manfaat kolaborasi masa pjj yaitu, tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan maksimal, terjalin komunikasi yang baik adanya antara guru dan orang tua”.



Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA

Hari/Tanggal : 22 Agustus 2021

Waktu : 10.00 WIB

Informan : Wali Murid BA Aisyiyah 1 Bukateja

- 1. Upaya apa yang ibu lakukan dalam berkolaborasi dengan guru dalam membantu guru saat pelaksanaan pembelajaran daring ?**

“pas waktu itu ada tugas suruh buat kalung dari benang dan selang mba, karna kebetulan saya sibuk kerja jadi saya nyiapin bahan-bahannya sewaktu saya habis pulang kerja, kalo benang saya sudah punya dirumah jadi saya hanya beli selang atau sedotan”.

- 2. Selain menyiapkan bahan praktik tugas anak, apakah peran orang tua yang lain dalam pembelajaran daring saat dirumah?**

“saya kalo anak belajar daring dirumah saya ndampingi mba, saya ngarahin, contohnya pas dikasih tugas suruh mewarnai majalah, saya tu kasih tahu sama anak, kalo mewarnai itu satu arah, saya contohin, terus saya bilang ke anak ,mewarnainya pelan-pelan ya nak, gak boleh keluar garis nanti jadi gak rapi”. Kurang lebih begitu mba.”

- 3. Bagaimana ibu atau orang tua berkomunikasi meminta izin apabila anak sakit atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?**

“saya kalo anak mogok ngerjain tugas ya langsung saja WA digroup ngasih tahu anak mogok, kalo pas lagi sakit juga saya WA. Kebetulan guru sana enak-enak si mba, jadi ya mudah akrab sama orang tua. kalo tahu anak mogok guru juga ngasih semangat ke orang tua”.

- 4. Bagaimana ibu atau orang tua membantu guru menyampaikan tugas kepada anak sehingga tugas dapat tersampaikan dengan baik dan anak dapat paham dengan tugas yang diberikan ?**

“kebetulan ada tugas disuruh mengukur panjang meja yang ada dirumah dengan jengkal kemudian ditulis dibuku tulis angkanya, saya langsung kasih tahu ke anak, ada tugas dari buguru, kamu disuruh mengukur panjang meja pakai jengkal. Terus saya kasih tahu ke anak, yang namanya jengkal itu apa dan saya mraktekin, kemudian anak menirukan sampai akhirnya tugasnya selese di kerjakan.”

- 5. Seperti apakah sikap pro-aktif wali murid dalam kolaborasi dengan guru di BA Aisyiyah 1 Bukateja?**

“kalo wali murid sini yang saya lihat, hampir semuanya punya sikap pro-aktif terhadap pihak sekolah, agak beda dari RA atau BA yang lain, jadi kalo disana pas pertemuan awal masuk tahun ajaran, guru-guru sana ngasih quisioner sama wali murid, contohnya quisioner uang bulanan atau BP3, guru memberikan pertanyaan berapa Nominal yang di inginkan wali murid untuk BP3 perbulan dengan minimal Nominal Rp. 40.000, tapi hampir semua wali murid sana itu malah milihnya diatas Rp. 40.000 semua”.

- 6. Apa yang ibu lakukan jika anak berhalangan atau tidak mau mengerjakan tugas ?**

“saya kalo anak mogok ngerjain tugas ya langsung saja WA ngasih tahu anak mogok, kalo pas lagi sakit juga saya WA. Kebetulan guru sana enak-enak si mba, jadi ya mudah akrab sama orang tua. kalo tahu anak mogok guru juga ngasih semangat ke orang tua.”

7. Bagaimana ibu memberitahu kepada anak apabila ada tugas dari guru ?

“kebetulan ada tugas disuruh mengukur panjang meja yang ada dirumah dengan jengkal kemudian ditulis dibuku tulis angkanya, saya langsung kasih tahu ke anak, ada tugas dari buguru, kamu disuruh mengukur panjang meja pakai jengkal. Terus saya kasih tahu ke anak, yang namanya jengkal itu apa dan saya mraktekin, kemudian anak menirukan sampai akhirnya tugasnya selesi dikerjakan.”

8. Apakah wali murid BA Aisyiyah 1 Bukateja memiliki Hp secara keseluruhan ?

“kebetulan saya kerja mba, kerja di PT Purbalingga jadi ya kalau ndampingi anak belajar sehabis saya pulang kerja. Guru sana juga nggak membatasi waktu pengiriman tugas, kalau pas ada tugas. Jadi ya menyesuaikan waktu orang tua.”

9. Bagaimana keterlibatan ibu dalam mendampingi anak belajar dirumah?

“ya kalo saya ndampingi anak belajar ngerjain tugas sehabis pulang dari sekolah mba, kebetulan saya ngabdinya di sekolah deket rumah, di RA Dipo 3 Cipawon. Pulang dari sana jam 1 an. Habis itu saya istirahat sebentar terus saya cek lagi tugasnya suruh apa dan ngajak anak untuk mengerjakan tugas dengan saya ndampingi walaupun harus ekstra ngrayu anak dulu biar mau ngerjain tugas.”

10. Bagaimana ibu mengondisikan saat HP digunakan untuk mengirim tugas dan lainnya ?

“saya kan anaknya dua, kakaknya ini kelas 2 MI, jadi hp dipakai bersama mba, punya Hp cuma satu, kalo ada tugas ya gantian hp.nya gantian ngirimnya.”

11. Kapan Ibu mendampingi anak saat mengerjakan tugas dari rumah ?

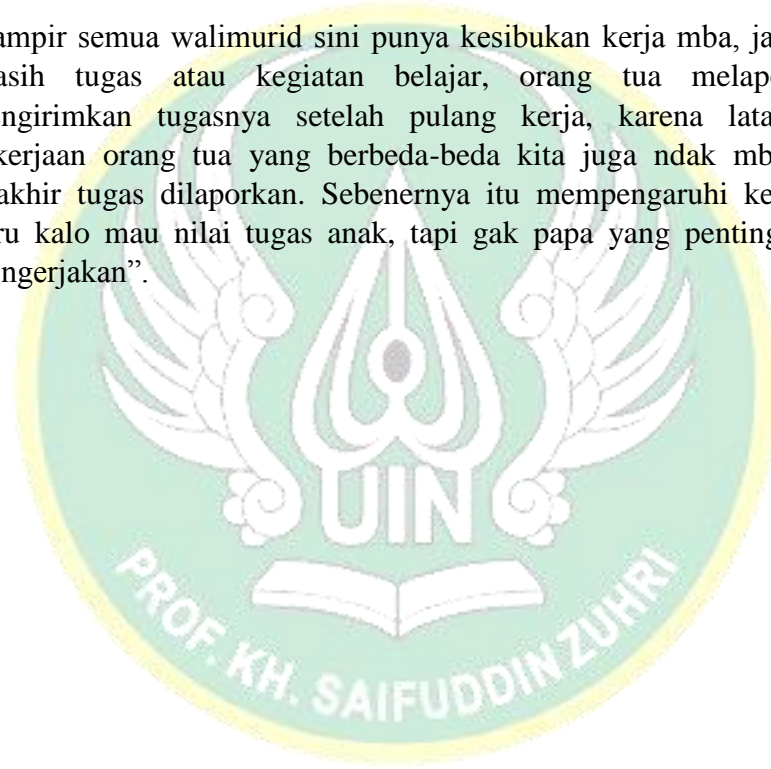
“anak saya kadang mogok gak mau ngerjain tugas mba, kalo saya pulang kerja pas moodnya lagi gak baik ya mogok gak mau mengerjakan, akhirnya saya tunda pengerjaan anak sampai mood anak membaik.”

12. Apakah yang ibu lakukan ketika anak tidak mau mengerjakan tugas sebagai guru pengganti dirumah ?

“anak saya kalo lagi asyik-asyiknya belajar itu pasti gak mau kalo diajak belajar atau ngerjain tugas. Kadang kalo saya maksa anak, yang ada anak malah mogok gak mau ngerjain, dan malah minta ini itu, jadi ya saya biarin dulu anak bermain kalo nanti moodnya sudah membaik saya coba ngajak anak lagi.”

13. Apakah secara keseluruhan wali murid BA Aisyiyah Memiliki kesibukan dalam bekerja ?

“hampir semua walimurid sini punya kesibukan kerja mba, jadi kalo kita ngasih tugas atau kegiatan belajar, orang tua melaporkan atau mengirimkan tugasnya setelah pulang kerja, karena latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda kita juga ndak mbatesi kapan terakhir tugas dilaporkan. Sebenarnya itu mempengaruhi keterlambatan guru kalo mau nilai tugas anak, tapi gak papa yang penting anak mau mengerjakan”.



CATATAN OBSERVASI

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Juli 2023

Waktu : 08.00-11.00

Lokasi : Rumah Ibu Liah S.Pd.I

**Fokus : Kolaborasi Guru dan orang tua Dalam Pembelajaran Daring Di BA
Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja**

Sebelumnya saya diberikan ijin dan kesempatan oleh ibu Liah S.Pd.I selaku kepala sekolah serta wali kelas A untuk melakukan observasi langsung terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja. Berikut hasil catatan observasi

Pada hari Senin peneliti melakukan observasi terkait Kolaborasi Guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja. kolaborasi guru dan orang tua yang diterapkan BA Aisyiyah 1 Bukateja sudah berjalan dengan baik. Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA aisyiyah 1 Bukateja Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilakukan dengan empat pola kolaborasi yaitu parenting, kolaborasi komunikasi, kolaborasi saling percaya dan keterlibatan orang tua. terkait dengan kolaborasi parenting, BA Aisyiyah 1 Bukateja mengadakan parenting pada awal masuk ajaran baru. Dalam parenting, guru membuat kesepakatan dengan wali murid mengenai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dan mengajak orang tua untuk saling bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran semasa pandemi. Sedangkan pola kolaborasi Komunikasi, dilakukan dengan guru dan orang tua saling berkomunikasi melalui WhatsApp Group yang dibuat oleh guru. Group whatsapp yang digunakan bertujuan sebagai wadah berbagi informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti pengitiman tugas, pelaporan perkembangan anak oleh orang tua, dan lain-lain. Berbeda dengan pola kolaborasi saling percaya, kolaborasi saling percaya merupakan kerjasama dalam bentuk pandangan guru terhadap orang tua bahwa orang tua mampu menjadi guru pendamping pada saat pembelajaran daring dirumah, guru mengarahkan orang tua secara jarak jauh, dan guru menganggap bahwa orang tua mampu mengondisikan anaknya saat mendapat tugas dari guru. Hal tersebut bukan berarti guru menyerahkan tugas sepenuhnya kepada orang tua, tetapi dengan kondisi pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peran orang tua lebih besar dalam mendampingi anak belajar dirumah. Dalam hal demikian guru tetap mengarahkan

orang tua secara jarak jauh. Kemudian kolaborasi keterlibatan orang tua, dibuktikan dengan pendampingan orang tua sebagai guru pengganti dirumah. Bukan hanya mendampingi anak belajar dirumah, tetapi sebagai fasilitator, memfasiliasi media pembelajaran seperti handhphone, menyediakan alat dan bahan untuk praktik, dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta memotivasi anak untuk tetap semangat belajar daring.





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.e/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : SOIMATUS SAHRIYAH
NIM : 1617406039
Prodi : **PLAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa 23 Juni 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa 23 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsatzu.ac.id>, Email: lib@uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-2690/Un.23/K.Pus/PP.08.1/11/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SOIMATUS SYAHRİYAH
NIM : 1617406039
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 29 November 2021

....., Kepala,

Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B. /In.17/FTIK.PIAUD.PP.00.9/V /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Soimatus Syahriyah
NIM : 1617406039
Semester : X
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 November 2020

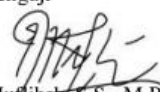
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji


Muflihah S.S., M.Pd.
NIP. 197209232000032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SOIMATUS SAHRIYAH
1617406039

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	80
3. Kitabah	72
4. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

NO. SERI: MAJ-UM-2016-319

Purwokerto, 20 September 2016
Madi' Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002



SERTIFIKAT

Nomor: 534/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SOIMATUS SAHRIYAH
NIM : 1617406039
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 196504071992031004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

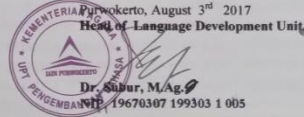
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017

This is to certify that :

Name : SOIMATUS SAHRIYAH
Study Program : PGRA

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 63 GRADE: FAIR



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

معنوان: شارع جنودل أحمددياني رقم: 40، بورنوكرتو 53127، هاتف: 021-835324-271 www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

رقم: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: صائمة الشهريه

القسم: PGRA

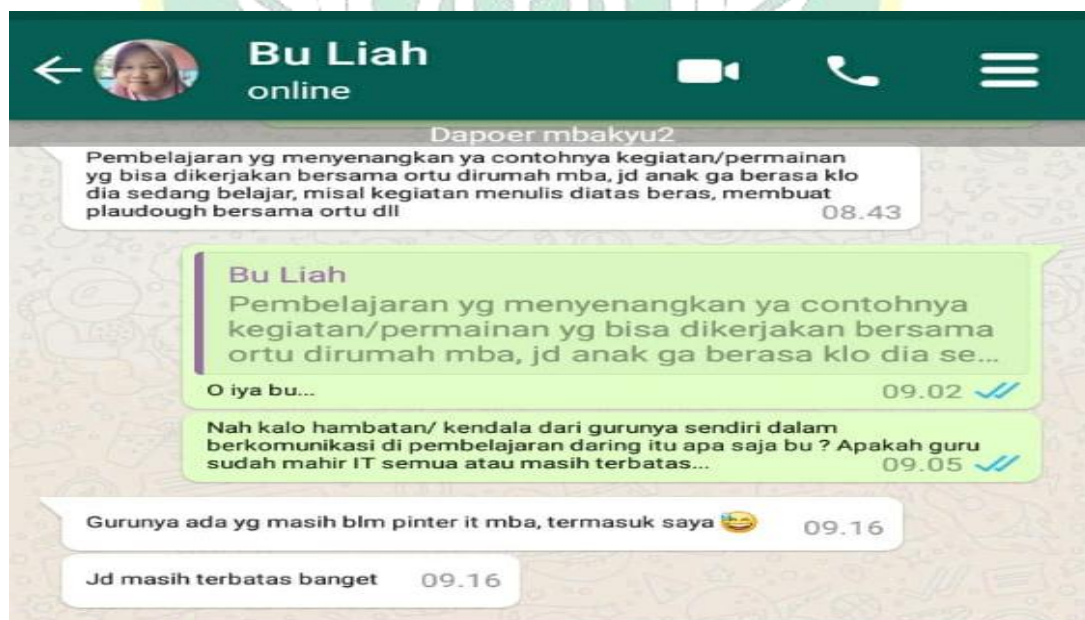
قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي تنفذها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
١٠٠ (مقبول)

بورنوكرتو، ٢٢ سبتمبر ٢٠١٦
الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، M.Ag

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005



Wawancara secara offline dan online dengan Ibu Kepala dan guru BA Aisyiyah 1 Bukateja



Wawancara dengan Wali Murid BA Aisyiyah 1 Bukateja



Keterlibatan Orang Tua dalam berkolaborasi sebagai guru pendamping dirumah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Soimatus Syahriyah
2. NIM : 1617406039
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 03 Januari 2022
4. Alamat Rumah : Cipawon Rt 05 Rw 02 Kec. Bukateja Kab.
Purbalingga
5. Nama Ayah : Parsono
6. Nama Ibu : Nur Ajizah
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : MI Ma'arif NU 02 Cipawon (2010)
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : Mts Minhajut Tholabah Lawigede
(2013)
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Minhajut Tholabah Lawigede
(2016)
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto (2016)
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. -
 - b. -

C. Prestasi Akademik (jika ada)

- a. -
- b. -

D. Karya Ilmiah (jika ada)

- a. -
- b. -

E. Pengalaman Organisasi (jika ada)

- a. Pramuka Mts Minhajut Tholabah Lawigede